DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2015-2016

Oleh :
Reni Widyastuti
NIM.: 14913019

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2018

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2015-2016

Oleh :
Reni Widyastuti
NIM.: 14913019

Pembimbing:
Dr. Siti Achiria, SE., MM.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Widyastuti

NIM : 14913019

Konsentasi : Ekonomi Islam

Judul : DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESI 2015-2016

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Reni Widyastuti

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1218/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2015-2016**

Ditulis oleh : Reni Widyastuti

N. I. M. : 14913019

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Ketua,

Dr. Junanah, MIS

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Reni Widyastuti
Tempat/tgl lahir : Yogyakarta, 14 Mei 1990
N. I. M. : 14913019
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2015-2016**

Ketua	: Dr. Yusdani, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. M. Roy Purwanto, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Dr. Siti Achiria, S.E.,MM	(.....)
Penguji	: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM	(.....)
Penguji	: Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Agustus 2018
Pukul : 08.30 – 09.30 WIB.
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1786/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.2015-2016**

Ditulis oleh : Reni Widyastuti

NIM : 14913019

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul :DETERMINAN YANNG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH 2005-2016

Nama : Reni Widyatuti

NIM : 14913019

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Pembimbing,

Dr. Siti Achiria, SE., MM.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ibu dan Ayah:

Semoga mereka terus selalu dalam lindungan dan ridha Allah dilancarkan rezekinya dan senantiasa diberkahi hari-harinya.

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	-
ت	Ta’	t	-
ث	sa’	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	ha’	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	zal	ẑ	z(dengan titik di atas)
ر	Ra’	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-

ص	sad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha’	h	-
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

مـتعدّدة	Ditulis	*Muta‘addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

II. *Ta’ marbutah* di akhir kata

Semua *ta' marbutah*ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
علّـة	ditulis	*'illah*
كرامةالأولياء	ditulis	*karamah al-auliya'*

III. Vokal Peendek

----َ---	Fathah	ditulis	*A*
----ِ-	Kasrah	ditulis	*i*
	Dammah	ditulis	*u*

IV. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	*A*
جاهلـيّة	ditulis	*jahiliyyah*
2. fathah + ya' mati	ditulis	*a*
تَـنسى	ditulis	*tansa*
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	*i*
كريـم	ditulis	*karim*
4. D{ammah + wawu mati	ditulis	*u*
فروض	ditulis	*furud*

V. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	*Ai*
بـينكم	ditulis	*bainakum*
2. fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

VI. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم	Ditulis	*a'antum*
أُعدّت	ditulis	*u'iddat*
لئنشكرتـم	ditulis	*la'in syakartum*

VII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرأن	ditulis	*al-Qur'an*
القياس	ditulis	*al-Qiyas*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l*(el)-nya.

السّماء	ditulis	*as-Sama'*
الشّمس	ditulis	*asy-Syams*

c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوىالفروض	ditulis	*zawi al-furud*
أهل السّنّة	ditulis	*ahl as-sunnah*

ABSTRAK

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2015- 2016

Reni Widyastuti

NIM. 14913019

Pertumbuhan total aset bank syariah pada tiga tahun belakangan mengalami penrlambatan dalam pertumbuhannya, puncak perlambatan total aset diikuti dengan kenaikan NPF yang signifikan pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data publikasi Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia. Tehnik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy(CAR), Financing Deposit Ratio(FDR)dan Non Performing Financing(NPF) sebagai faktor internal dan Produk Domestik Bruto(PDB), suku bunga dan inflasi sebagai faktor eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy(CAR), Financing Deposit Ratio(FDR). Non Performing Financing(NPF), Produk Domestik Bruto(PDB), suku bunga dan inflasi berpegaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset Bank Syariah tahun 2015- 2016. Namun secara parsial, hanya Non Performing Financing(NPF) saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan total set bank syariah di Indonesia tahun 2015-2016.

Kata kunci: *Capital Adequacy(CAR), Financing Deposit Ratio(FDR). Non Performing Financing(NPF), Produk Domestik Bruto(PDB), suku bunga dan inflasi*

ABSTRACT

DETERMINANTS INFLUENCING TOTAL ASSET GROWTH OF PUBLIC ISLAMIC BANKS IN INDONESIA 2015-2016

Reni Widyastuti
Student Number 14913019

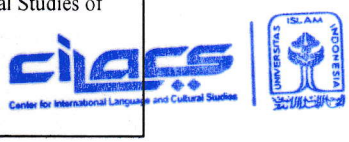
The total asset growth of Islamic banks in the last three years experienced slowing growth , and the peak of the slowing total asset was followed by a significant increase in NPF in 2015. This study aimed at revealing both internal and external factors that influence the total asset growth of Islamic banks in Indonesia. The data used in this study were obtained from the published data of Public Islamic Bank and Bank Indonesia. The analysis was done using multiple linear regression. The variables used in this study were Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) as the internal factors, while Gross Domestic Product (GDP), interest rate and inflation as the external factors.

The results showed that the variable of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Gross Domestic Product (GDP), interest rate and inflation simultaneously had influence on the total asset growth of Islamic banks in 2015-2016. However partially, only Non Performing Financing (NPF) had influence on the total asset growth of Islamic banks in 2015-2016.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Gross Domestic Product (GDP), interest rate and inflation

August 7, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



MOTTO

تَكُونَ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

بِكُمْ كَانَ اللَّهَ إِنَّ ۚ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا ۚ مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةً

رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman,

janganlahkamusalingmemakanhartasesamamudenganjalan yang batil,

kecualidenganjalanperniagaan yang berlakudengansukasama-suka di antarakamu.

Dan janganlahkamumembunuhdirimu; sesungguhnya Allah

adalahMahaPenyayangkepadamu"

(An- Nisa'; 29)

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الرحيم

الحمد لله الذي علم باالقلم علم الإنسان مالم يعلم , و الصلاة والسلام على نبينا محمد خير الأنام وعلى اله وأصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya dan Sholawat kepada Baginda Rasul saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Periode 2010-2014, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ekonomi konsentrasi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selama proses penelitian sampai disusunnya tesis ini tidak lepas dari peranan pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membimbing, mendorong, membantu dan memberikan semangat kepada penulis. Untuk itu, penulis dengan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MA., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr.Yusdani,M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, SE., MM. selaku Pembimbing tesis yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

6. Bapak/Ibu Dosen dan segenap civitas akademika Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi orang yang berguna bagi diri penulis dan orang lain. Semoga penulis bisa membahagiakan beliau.
8. Teman-temanMIAI-UII angkatan 14 yang tak pernah lelah dan tanpa pamrih selalu memberikan motivasi dari awal hingga selesainya penyusunan tesis ini.Semogapenulisbisamembalaskebaikanmerekadenganbalasan yang lebihbaik.

Penulis menyadari tesis ini tidaklah luput dari kekurangan, hal itu sejujurnya merupakan keterbatasan kemampuan dan kesempatan yang penulis miliki. Namun demikian, besar harapan agar tesis ini dapat bermanfaat untuk siapa saja yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Penulis

Reni Widyastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. LatarBelakang 1
B. RumusanMasalah 13
C. TujuandanManfaatPenelitian 14
D. SistematikaPembahasan 16
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU 18
A. KajianPenelitianTerdahulu 18
B. LandasanTeori/KerangkaTeori 25
1. Konsep Perbankan Syariah 25
a. Pegertian Perbankan Syariah 25
b. Prinsip Operasional Bank Syariah 26
c. Sumber- sumber dana Bank Syariah 28
d. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah 34
1) Struktur Modal 34
2) Likuiditas 36
3) Pembiayaan Bermasalah 37

2. Produk Domestik Bruto(PDB) 38
3. Suku Bunga 39
4. Inflasi 41
5. Pertumbuhan Total Aset 43

C. HipotesisPenelitian 48

D. KerangkaPikir 60

BAB III. METODE PENELITIAN 61

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 61
B. Subyek dan Obyek Penelitian 62
C. Tempat atau Lokasi Peelitian 62
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel 63
1. Variabel Penelitian 63
2. Devinisi Operasional Variabel 63
E. Populasi, Sampel dan Teknik penentuan sampling 66
F. Instrumen Penelitian 67
G. Teknik Pengumpulan Data 68
H. Tehnik Analisis Data 68
1. Uji Asumsi Klasik 69
2. Analisis Regresi Data Panel 74

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 77

A. Data Penelitian 77
B. Analis Data 78
1. Uji Asumsi Klasik 78
a. Uji Normalitas 78
b. Uji Multikolinieritas 79
c. Uji Heteroskedastisitas 82
2. Uji Regresi Data Panel 83
3. Pengujian Hipotesis 98
a. Uji Individu atau Parsial (uji t) 99
b. Uji Secara Serempak atau Simutan (Uji F) 104
c. Uji Koefisien Determinasi 106
C. Pembahasan 107

BAB V. PENUTUP 114

A. Kesimpuan 114

B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Negara Muslim, *2*

Tabel 2. Pertumbuhan NPF dan NPL di Indonesia, *6*

Tabel 3. Pertumbuhan CAR Bank Syariah dan Konvensional, *8*

Tabel 4. Pertumbuhan FDR di BUS dan UUS, *9*

Tabel 5 . Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, *79*

Tabel 6 . Uji Multikolinieritas, *81*

Tabel 7 . Uji Heteroskedastisitas, *82*

Tabel 8 . Koefisien Determinasi dengan Slope Konstan Sepanjang waktu, *84*

Tabel 9 . Tabel 9 Uji F dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu, *84*

Tabel 10. Tabel 10 Uji t dengan Intercept dan Koefisien Slope Kontan Konstan Sepanjang Waktu, *84*

Tabel 11. Koeisien determinasi dengan asumsi slop konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu, *88*

Tabel 12. Uji F dengan asumsi slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu, *88*

Tabel 13. Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Interept Bervariasi untuk setiap Individu, *88*

Tabel 14. Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiapwaktu, *91*

Tabel 15. Uji f dengan Asumsi slope Kostan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap waktu, *92*

Tabel 16. Hasil Uji t dengan asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept bervariasi untuk setiap waktu, *92*

Tabel 17. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pengujian Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu dan waktu, *95*

Tabel 18. Uji-t Variabel CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, Inflasi, *99*

Tabel 19. Uji F Variabel CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, Inflasi, *105*

Tabel 20. Koefisien Determinasi, *106*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Negara Muslim, *3*

Gambar 2. Pertumbuhan Aset Bank Nasional dan Bank Syariah, *4*

Gambar 3. Pertumbuhan NPF dan NPL di Indonesia, *6*

Gambar 4. Pertumbuhan CAR Bank Syariah an Konvensional, *8*

Gambar 5. Pertumbuhan FDR di BUS dan UUS, *9*

Gambar 6. Kerangka Berfikir, *60*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 *Output Olah Data SPSS 24*

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia merupakan perbankan yang cukup diminati masyarakat semenjak kemunculannya pada tahun 1992, berdasarkan Undang – Undang no 7 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.23 Tahun 1998 dan juga dalam UU no. 23 Tahun 1990 tentang Bank Indoesia (BI) sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 3 Tahun 2004.[1] Keberadaan perbankan syariah dianggap sebagai solusi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas muslim serta tumbuh dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Bahkan eksistensi perbankan syariah tergolong cukup baik hingga dianggap mampu bertahan pada krisis yang terjadi tahun 2008. Perbankan syariah di Indonesia yang sudah diterima dengan baik dianggap sudah mampu disandingkan dengan perbankan konvensional yang sudah terlebih dahulu ada. Perbedaan mendasar bank syariah dan bank konvensioanl adalah terletak pada sistem bagi hasilnya. Demikian kehadiran perbankan syariah DiIndonesia memiliki kelebihan dan sekaligus juga kekurangan yang tidak bisa dihindari.

Sebagai lembaga keuangan yang baru dalam menjalankan sistem bagi hasil, bank syariah memiliki beberapa kelemahan kaitannya dalam menjalankan sistem bagi hasil diantaranya adalah manajemen bank yang kurang profesional. Dari hasil penelitian *(Center for Business and Islamic*

[1]Machmud Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijaka dan Studi.Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.59.

Economi Studies 1999). Menunjukkan bahwa 58,8% nasabah bank syariah sendiri menilai kurang profesionalnya manajemen syariah, sedangkan nasabah bank konvensional yang menyatakan manajemen bank syariah kurang profesional yaitu sebesar 32,6%[2].

Hal demikian sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa pertumbuhan perbankan syariah cenderung tumbuh tidak baik seperti yang seharusnya, jika dilihat berdasarkan potensi yang ada.Hal ini dapat dilihat dari kondisi masyarakat Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia, namun perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cenderung sangat minim jika dibandingkan dengan negara musliim lainnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan menteri keuangan Bambang Brodjonegoro dalam acara *Annual Meeting Islamic Development Bank* (IDB) di Jakarta.[3]

Kondisi tersebut juga sesuai dengan presentase data dari *Indonesia Sharia Economic Outlook 2018* Universitas Indonesi dibawah ini :

Tabel 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Negara Muslim

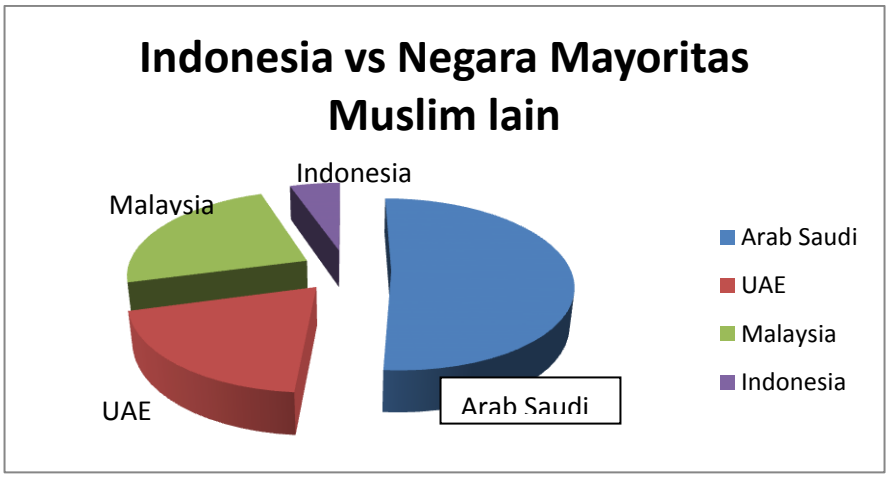
Negara	Porsi Pasar Perbanakan Syariah
Arab Saudi	51,1%
UAE	19,6%
Malaysia	23,8%

[2]Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Econisia, 2004),hlm.124.

[3]Kompas.com, Senin 16 Maret 2016

Indonesia	5,3%

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Perkembangan Perbankan Syariah DiIndonesia cenderung lambat jika dibandingkan dengan Negara mayoritas muslim lainnya, hal tersebut lebih jelas dapat kita lihat gambar 1.



Gambar1 Perkembangan Perbankan Syariah di Negara Muslim
Sumber:*Indonesia Sharia Economic Outlook 2018* Universitas Indonesia

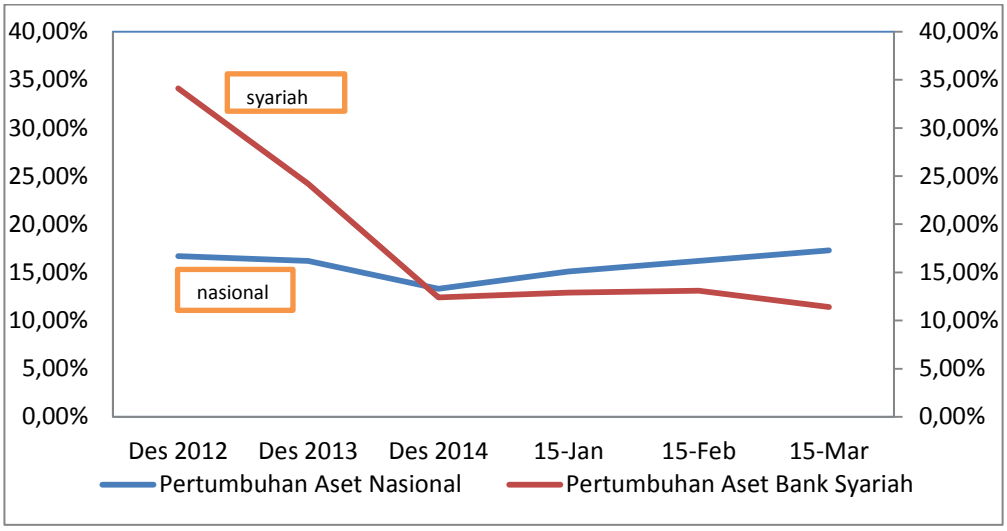
Berdasarkan skema serta dijelaskan pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa pelaku ekonomi di Indoneia, terutama pelaku usaha perbankan syariah di Indonesiamasih meiliki pekerjaan rumah yang cukup rumit kaitannya dengan memajukan perbankkan syariah di Indonesia. Hal tersebut tentu menimbulkankekhawatiran yang cukup besar mengenai kondisi perbankan syariah di Indonesia saat ini dan dimasa depan , seperti kita kerahui bahwa bank syariah merupakan salah satu harapan sebagian masyarakat Indonesia

yang mayoritas muslim untukdapat menjalankan kegiata ekonomi sesuai dengan keyakinannya.

Kelemahan lain dari bank syariah adalah resiko yang lebih besar, atau ketiakpastian yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dari hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies,1999*) dimana menunjukkan bahwa 17,7% nasabah bank syariah adalah tidak pasti dan bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibandingkan dengan sistem bank konvensional yang berpendapat sama seperti diatas adalah sebesar 27,9%. Sistem bagi hasil memang memberikan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, karena berdasarkan pada perolehan nyata dalam dunia bisnis[4.]

Hal tersebut dimungkinkan mempengaruhi pertumbuhan dan pangsa pasar Bank Syariah yang masih cenderung lambat dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada bank konvensional. Bahkan pertumbuhan aset bank syariah dewasa ini mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan perbankan nasional. Hal ini tercerminpada Gambar 2 Pertumbuhan AsetBank Nasional dan Bank Syariah berikut:

[4]*Ibid*., hlm.125.



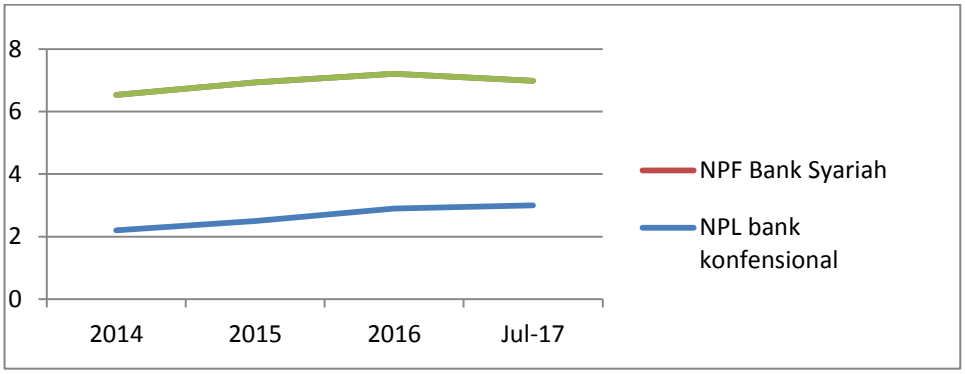
Gambar 2Pertumbuhan Aset Bank Nasional dan Bank Syariah
Sumber: *Indonesia Sharia Economic Outlook* 2018 Universitas Indonesia

Pertumbuhan total aset diatas menunjukkan bahwa pertubuhan total aset Bank Umum Syariah mengalami penurunan tajam pada beberapa tahun belakangan. Kondisi lambatnya pertumbuhan Bank Umum Syariah(BUS) jika dibandingkan dengan pertumbuhan aset nasional yang cenderung lebih stabil menunjukkan memburuknya kondisi perbankan syariah yang terjadi Indonesia saat ini. Hal ini menjadikan kekhawatiran yang cukup besar bagi pelaku ekonomi khususnya dalam hal perbankan syariah.

Persoalan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menilai bahwa perkembangan bisnis perbankan syariah pada tahun 2015 sedang memasuki masa suram. Pertumbuhan aset yangpada 2013 sempat mencapai 49%, tidak bisa terulang lagi dan harus puas dengan pertumbuhan diangka 7,98% pada bulan Januari 2015. Turunnya pertumbuhan perbankan syariah tidak hanya dari segi aset namun Dana Pihak Ketiga (DPK). Bahkan pertumbuhan tersebut juga berada jauh dibawah perbankan

konvensional. Posisi Juli 2015, pembiayaan hanya tumbuh 5,35%, jauh lebih rendah dari konvensional yang bertumbuh 8% Pertumbuhan melambat ini disebabkan oleh meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Posisi Juli 2015 NPF perbankan syariah berada diangka 4,89%.[5]Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan NPF mempengaruhi jumlah DPK perbakan Syariah dan asset yang dimiliki perbankan syariah.

Peningkatan NPF yang cukup signifikan tidak hanya terjadi pada tahun 2015 namun juga ditahun sebelum dan sesudahnya. Hal ini menunjukkan bank syariah kurang mampu menghadapi persoalan resiko kredit dibandingkan dengan bank konvensional. Peningkatan presentase NPF bank syariah berada jauh diatas NPL pada bank konvensional. Hal ini ditunjukkan pada data berikut:



Gambar 3 Pertumbuhan NPF dan NPL di Indonesia
Sumber :Indonesia Sharia Economic Outlook 2018 Universitas Indonesia

Pertumbuhan Non Performing Financing (NPF) bank Syariah berada jauh diatas Non Performing Loan (NPL) kondisi ini memunculkan kekhawatiran pada Bank Syariah bahwa Bank Syariah kurang mampu menjaga kestabilan

[5]Berita Satu, Jumat 16 Oktober 2015, 15:10 WIB

NPF pada kondisi minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal tersebut secara jelas terdapat pada tabel 3

Tabel 2 Pertumbuha NPF dan NPL

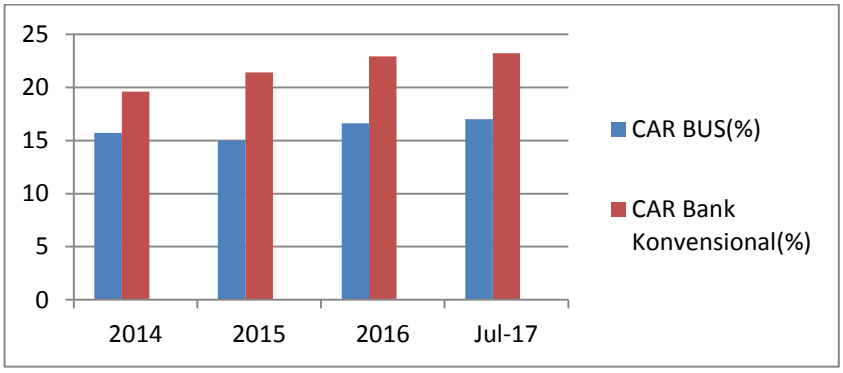
Tahun	NPF	NPL
2014	4,33%	2,2%
2015	4,43%	2,5%
2016	4,31%	2,9%
2017	3,98%	3%

NPF (*Non performing Financing*) yaitu Rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan. NPF sejalan dengan NPL pada bank konvensional. Besarnya NPL yang dihadapi oleh bank akan menurunkan tingkat kesehatan operasional bank. Hal itu akan berpengaruh pada likuiditas dan kepercayaan depositor atas dananya akan hilang. Kenaikan rasio ini akan menurunkan keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah dan berimbas pada jumlah dana pihak ketiga yang dapat kumpulkan dari masyarakat serta total asset yang didapat bank syariah.

Sebagian bankir bank syariah masih waspada melewati kalender 2017, karena pada kenyataannya sektor riil dan daya beli masyarakat masih lemah. Ruang pertumbuhan masyarakat masih sempitdan NPF tinggi yang melanda sejak tiga tahun terakhir belum sepenuhnya reda. Secara industri NPF perbankan syariah masih 4,355 per Mei 2017. Pembiayaan macet banyak disumbang Bank Umum Syariah. Biro riset InfoBank mencatat, pada 2016 laba

bank Muamalat kembali merosot setelah mengalami pertumbuhan positif pada 2015. Dengan CAR sekitar 12% prospek kinerja Bank Muamalat tahun ini sangat tergantung masuknya modal baru[6].

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penurunan kinerja perbankan syariah juga ditunjukkan dengan ketidakstabilan rasio CAR bank syariah. Jika dibandingkan dengan bank konvensional CAR perbankan syariah masih terbilang rendah.hal ini sesuai dengan data dari ***Indonesia Sharia Economic Outlook* 2018 Universitas Indonesia**berikut:



Gambar 4 Pertumbuhan CAR Bank Syariah an Konvensional
Sumber :*Indonesia Sharia Economic Outlook* 2018 Universitas Indonesia

Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) bank Syariah cenderung rendah diandingkan Capital Adequacy Ratio(CAR) Bank Konvensional, kondisi ini dapat lebih jelas diuraikan pada tabel 4

Tabel 3 CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tahun	BUS	Konvensional
2014	15.7%	19.6%

[6]Infobanknews.com diakses 28 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB

2015	15%	21.4%
2016	16.6%	22.9%
Jul-17	17%	23.2%

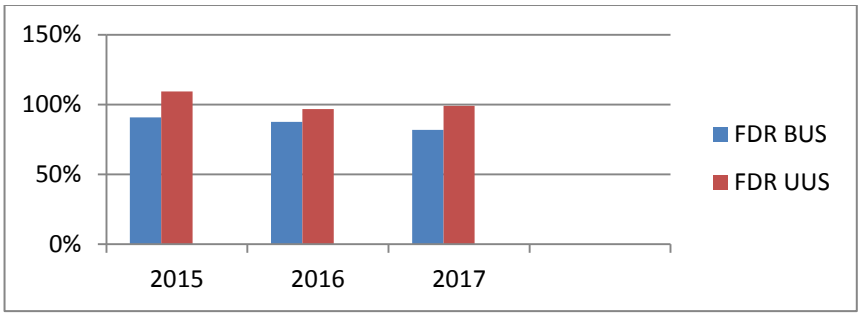
Meskipun CAR BUS masih relatif tinggi diatas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK, Namun jika dilihat dari data tersebut menunjukan bahwa CAR perbankan syariah masih terbilang rendah dibandingkan CAR perbankan konvensional. Hal tersebut jika dibiarkan maka dikhawatirkan akan mengakibatkan ketidakstabilan perbankan syariah yang akan berimbas pada penurunan presentase asset yang dimiliki bank syariah.

Dalam logika lain, kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa FDR menjadi salah satu indicator yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, sedangkan pada tiga tahun belakangan FDR menempati posisi yang cukup memprihatinkan dibandingkan FDR pada UUS. Hal ini nampak pada tabel 5

Tabel 4 Pertumbuhan FDR BUS dan UUS

Tahun	FDR BUS	FDR UUS
2015	91%	109%
2016	88%	97%
2017	82%	99%

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa FDR bank syariah cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, presentase pertumbuhan FDR pada bank syariah yang cenderung rendah dibandingkan UUS tergambar lebih jelas dalam gambar 5 berikut:



Gambar 5 Pertumbuhan FDR di BUS dan UUS
Sumber :*Indonesia Sharia Economic Outlook 2018* Universitas Indonesia

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan *Financing Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah rendah dan tidak stabil jika dibandingkan dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) Unit Usaha Syariah. Hal ini tentu bukan merupakan prestasi yang baik bagi dunia perbankan di Indonesia.

Tingkat rasio *Financing to Deposito Ratio* (FDR) semakin tinggi akan berpengaruh meningkatkan perolehan pendapatan sehingga bank syariah akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investor atau deposan. Tingginya FDR menunjukan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan dana pihak ketiga sebaliknya rendahnya FDR menunjukan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kembali dana pihak ketiaga sehingga FDR mempegaruhi asset bank syariah.

Besarnya simpanan yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dipengaruhi oleh tidak hanya faktor internal tetapi juga tidak dapat terlepas dari faktor

eksternal diluar bank syariah itu sendiri dalam halini adalah kondisi makro ekonomi. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh beberapa variabel independen yang menggabungkan variabel rasio keuangan dengan variabel makro ekonomi terhadap total aset bank syariah.Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposito Ratio* (FDR),*Non Performing Financing* (NPF)sebagai faktor internal.

Di samping faktor internal tersebut, berikut beberapa faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk peningkatan mutu dan kualitas perbankan yaitu kondisi makro ekonomi di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perkembangan tingkat suku bunga.

Simpanan *mudharabah* yang masih mendominasi pangsa pasar mengindikasikan bahwa motif berinvestasi mencari keuntungan masih dominan dibanding motif berjaga-jaga, ataupun likuiditas bagi sebagian nasabah bank syariah. Komposisi demikian mencerminkan masih relatif mahalnya *maintenance cost portofolio* bank syariah. Hal ini mengingat ada kecenderungan *return* bank syariah saat ini lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga bank konvensional. Dengan demikian diperkirakan hal ini menjadi indikasi awal adanya resiko pengalihan dana (*displacement risk*) dari bank syariah ke bank konvensional apabila terjadi peningkatan suku bunga[7].

Hal ini juga mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga memberikan efek yang besar terhadap minat menabung masyarakat pada bank

[7]Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah* (2007), hlm.14.

konvensional. Pertumbuhan perbankan syariah akan dihadapkan pada persaingan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi. Pada kenyataannya masyarakat memilih investasi di bank konvensional adalah melihat besarnya tingkat bunga yang ditawarkan.

Faktor lain pada tataran makro yang mempengaruhi aset di bank syariah adalah inflasi. Tingginya inflasi akan menurunkan pendapatan riil masyarakat. Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat atau juga dapat timbul karena kenaikan ongkos produksi[8]. Sehingga dengan terjadinya inflasi, maka kuantitas nasabah yang melakukan simpanan di bank syariahpun juga menurun, dikarenakan pendapatan mereka yang terbatas jika dialokasikan untuk hal lain diluar kebutuhan sehari-hari, termasuk simpanan di bank.

Selain Faktor diatas, hal yang paling mempengaruhi pertumbuhan total Aset Bank Syariah adalah kesejahteraan masyarakat. Semakin baik kesejahteraan masyarakat maka semakin besar kemampuan masyarakat untuk menanamkan dananya disektor keuangan perbankan syariah. Statistika yang dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto(PDB) adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. *Gross Domestic Product* (GDP) atau produk domestik bruto banyak digunakan oleh para ekonom untuk

[8]Budiono, *Ekonomi Makro*, edisi ke-4 (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 159.

mengukur pertumbuhan ekonomi, karena PDB sering dianggap sebagai ukuran yang paling baik dari kinerja perekonomian.[9] Menurut Mankiw, produk domestik bruto bertujuan untuk mengukur total pendapatan suatu negara. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi produk domestik bruto maka akan mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah.

Penelitian ini meneliti tentang determinan apa saja yang mempengaruhi asset Bank Umum Syariah serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya.Determian merupakan faktor penentu dalam sebuah penelitian dimana determinan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian dan kondisi ekonomi saat itu terdiri dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah determinan diatas baik faktor internal dan eksternal benar mempengaruhi Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah serta untuk mengetahui kondisi perbankan Syariah beberapa tahun belakangan ini setelah krisis yang cukup mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah yang terjadi pada tahun 2014-2016. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan judul " Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

[9]Tri Cahyo Beriwisnu, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", JurnalEonomi dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya, Voume 6, Nomer 12, Desember 2017.

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non PerformingFinancing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?
6. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.
b. Untuk menjelaskan pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.
c. Untuk menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.
d. Untuk menjelaskan Produk Domestik Brutoterhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.

e. Untuk menjelaskan pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.

f. Untuk menjelaskan pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

1) Memberikan alternatif model penelitian empiris tentang faktor penentu pertumbuhan total aset perbankan syariah dengan menggunakan rasio*Capital Adequacy Ratio* (CAR),*Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF),sebagai faktor internal, Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga dan Inflasi sebagai faktor eksternalnya.

2) Penelitian ini akan semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam hal kontribusi kestabilan bank dalam pertumbuhan aset bank khususnya bank syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Secara praktis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhipertumbuhantotal aset pada Bank Syariah.

2) Menjadi informasi atau sumber pengetahuan bagi manajemen Perbankan Syariah dalam menjaga kualitas pertumbuhan *total asset* dengan mengendalikan kinerja keuangan *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)atau melakukan penyesuaian aktivitas operasionalnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), kondisi Suku bunga dan Inflasi.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis akan disajikan dalam sistematika penyusuan serta pembahasan yang terdiri dari lima bab.

Bab Iadalah Pendahuluan, Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penuisan. Latar belakang berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Pokok masalah adalah pernyataa tentang suatu keadaan yang memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan manaat yang diperoleh dar hasil penelitia ini.

Bab IIadalah Landasan Teori, Bab ini memuat tentang telaah pustaka, kerangka teoritikdan hipotesis penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang

berkenaan dengan topik tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil telaah pustaka untuk dilakukan perbandingan metode peelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Berangkat dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, kemudian disusunlah hipotesis penelitian

Bab III adalah Medode Penelitian, Bab ini berisi tentang gambaran cara atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian, berisi jenis dan sifat penelitian, populasi, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Analisis Data dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari regresi (output) diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I.

Bab V adalah Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir memuat kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disamapaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan implikasi hasil peneitian menjelaskan kontribusi yang dimungkinkan dari penelitia ini.

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Jurnal- jurnal nasional maupun internasional yang terkait dengan perrtubuhan perbankan syariah di Indonesia dan faktor- faktor yang mempengaruhinya telah banyak dipublikasikan dengan berbagai konstruk.

Dalam penelitian ini hubungan antar variabel yang telah diteliti tersebut dimodifikasi dengan beberapa alasan ilmiah sebagaimana telah tertulis pada bab I. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara konstruk penelitian terdahulu dengan konstruk yang dibagun dalam penelitia ini. Berikut beberepa rigkasan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Dalam jurnal yang berjudul "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014" menunjukkan bahwa semua variable independen Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF mampu menjelaskan variasi Total Aset Bank Pembiayaan RakyatSyariah di Pulau Jawa sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa pada periode bulan Januari-Desember 2014.Secara parsial, hanya variabel Pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariahdi Pulau Jawa.[1]

[1]Anton Sudrajad, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014", Islamic Economics Journal Volume 1, Nomor 1, Juni 2015

Pendapat lain dari Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad dalam penelitian berjudul "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia" menunjukkan Secara parsial DPK dan FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan total asset bank syariah. Halini dilihat dari nilai t hitung DPK yaitu84,353 lebih besar daripada t tabelyaitu 1,67866 (46:0,05). Hasil regresi menunjukan jika DPK naik sebesar satu persen maka total asset akan naiksebesar 104%. Sedangkan nilai t hitung FDR yaitu7,965 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,67866 (46:0,05). Hasil regresimenunjukan jika rasio FDR naik sebesar satu persen maka akanmempengaruhi kenaikan total assetsebesar 6,5%. Secara parsial NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap total asset. Hal ini dilihat dari nilai t hitung NPF yaitu –(3,814) lebih besar daripada t tabel yaitu 1,67866 (46:0,05). Hasil regresi menunjukan jika NPFnaik sebesar satu persen maka total asset akan mengalami penurunansebesar 5,5%. Sedangkan secara parsial ROA pengaruhnya tidak signifikan dan negatif terhadap total asset. Hal ini dilihat dari nilai t hitung ROA yaitu –[1,316] lebih besar daripada t tabel yaitu 1,67866 (46:0,05). Pengaruhnya yang tidak signifikan dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari alpha (0,195 > 0,005). Secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to DepositRatio* (FDR), *Return on Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia, hal ini bias dilihat dari nilai F hitung lebih 6737,637 besar daripada F table 2,59

(43:4). Dengan Probabilitas 0,00< 0,05 artinya secara bersama-sama total DPK, FDR, NPF dan ROA berpegaruh signifikan terhadap total asset.[2]

Penelitian lain dalam jurnal berjudul "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia" Variabel internal yang mempengaruhi petumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan hanya jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi, sedangkan untuk variabel internal lainnya, yaitu NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak mempengaruhi secara signifikan. Semua variabel eksternal yang diteliti (jumlah *office chaneling* dan jumlah uang beredar) tidak mempengaruhi pertumbuhan asset perbankan syariah secara signifikan. Sedangkan Penambahan jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 98,4%, sedangkan 1,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel dan obyek penelitian.[3]

Penelitian lain berjudul"faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan proporsi aset perbankan syariah di Indonesia". Dari hasil analisis statistik, diperoleh variabel yang signifikan mempengaruhi proporsi aset bank syariah terhadap asset bank umum nasional adalah jumlah bank syariah, NPF bank syariah, FDR bank syariah, porsi pembiayaan bagi hasil, dan tingkat suku bunga kredit bank umum konvensional[4]

---

[2]Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

[3]Ida Syafrida, Ahmad Abror,"Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis", Vol 10, No.1, Juni 2011: 19-24.

[4] Yuria Pratiwhi Cleopatra, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5, 1, (2008).

Penelitian Dianantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi " Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2006-2015" menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh negative signifikan terhadap faktor internal bank syariah di Indonesia sebesar 0,873, faktor eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan asset bank syariah di Indonesia; faktor internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan asset bank syariah di Indonesia, serta faktor- faktor dari yang paling mempengaruhi pertumbuhan asset bank syariah adalah faktor internal, serta faktor eksternal secara langsung.[5]

Penelitian selanjutnya berjudul " Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia" menunjukkan bahwa hasil koefesien determinasi pada hasil estimasi maka variable pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia mampu dijelasskan oleh variable- variable jumlah pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai dengan model yang digunakan. Variabel- variabel yang digunakan menjelaskan variabel pertumbuhan total asset perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis variabel jumlah pembiayaan yang disalurkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia, dan terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan total asset Bank Syariah di Indonesia.[6]

---

[5]Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi," Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2006-2015", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.3 Maret 2016: 249-265.

[6]Akhmad Fadlan Lubis, " Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 Desember 2016.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Iqra Aulia berjudul "Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil dan, Deposito Mudharabah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:01- 2011:12" menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahyo Beriwisnu yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri da Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan" menunjukkan bahwa laju Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan , suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jenis industri tidak berpengaruh nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.[8]

Cleopatra meneliti faktor-faktor yangmempengaruhi pertumbuhan proporsi aset perbankan syariah diIndonesia.Dari hasil analisis statistik, diperoleh variabel yangsignifikan mempengaruhi proporsi aset bank syariah terhadap asetbank umum nasional adalah jumlah bank syariah, NPF bank syariah, FDR bank syariah,

[7]Aulia, Iqra,"Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil dan, Deposito Mudharabah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:01- 2011:12", Media Ekonomi Vol.20 No.3, Desember 2012.

[8]Tri Cahyo Beriwisnu, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Eonomi dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya, Voume 6, Nomer 12, Desember 2017.

porsi pembiayaan bagi hasil, dan tingkat suku bunga kredit bank umum konvensional.[9]

Hidayah meneliti tentang faktor-faktor yangmempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah periodeMaret 2004-Maret 2008. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah dana pihak ketiga dan SBI. Variabel NPF dan ROA tidak siginifikan.[10]

Banoon meneliti tentang "Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia tahu 2008". Hasi penelitian tersebut menunjukan bahwa prospek perbankan syariah kedepan sangat baik. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diataranya adalah aset, Dana Pihak Ketiga(DPK), dan pembiayaan.[11]

Sedangkan penelitian lain mengenai pertumbuhan aset perbankan syriah dengan indikator pangsa pasar dilakukan oleh Nurani (2015) menunjukkan bahwa DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara berama- sama berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar perbakan syariah di Indonesia dimana DPK, ROA dan FDR berpengaruh positif sedangkan NPFF dan Nisbah berpengaruh negatif.[12]

Penelitian lain yang meneliti tentang pertumbuhan total aset adalah penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dkk berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan(size), Profitabilitas(ROA), Growth dan Likuiditas Syariah terhadap Struktur Modal periode Tahun 2011-2014" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

---

[9] Yuria Pratiwhi Cleopatra, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi PertumbuhanProporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5, 1,(2008).

[10]Ellyn Herlia Nur Hidayah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PertumbuhanAset Perbankan Syariah", *Tesis Magister*, Jakarta: Program Pascarsarjana UniversitasIndonesia, 2008.

[11] Banoon Sasmitasiswi dan Malik Cahayadin," Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonessia taun 2008", Jurnal Ekonomi Universitas Kristen Perta, Surabaya, 2008.

[12]Nurani Purboastuti, Nuru Anwar, dan Irma Suryahani,"Pegaruh indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbanka Syariah", JEJAKJournal of Ecoomic and Policy, vol.8 Januari 2015,hlm.1-88.

perusahaan, ROA, Growth, CR baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal Bank Syariah.[13]

Penelitian lain berjudul "Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan Produk Doestik Bruto terhadap Retur On Asset(ROA) Bank Syariah di Indonesia" menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, GDP, berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap *Return On Aset*(ROA)bank syariah. Suku bunga memiliki pengaruh negatif sedangkan PDB dan inlasi memiliki pengaruh positif terhadap bank syariah[14].

Penelitian lain berjudul "Pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" menunjukkan bahwa NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)sedangkan secara parsial hanya NPF Pembiayaan Mudharabah yang memiliki Signifikasi baik 0,08< 0,05 terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah[15].

Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian penelitian diatas dengan beberapa perbedaan diantaranya periode penelitian yang lebih dikhususkan pada saat pertumbuhan total aset bank syariah sedang mengalami perlambatan signifikan yaitu pada tahun 2015-2016 serta

[13]Listyawati., dkk. "Pengaruh Ukuran Perusahaan(size), Profitabilitas(ROA), Growth dan Likuiditas Syariah terhadap Struktur Modal periode Tahun 2011-2014". Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandaran Semarang.

[14]Ayu Yunita Sahara, Pengaruh Ukuran Perusahaan(size), Profitabilitas(ROA), Growth dan Likuiditas Syariah terhadap Struktur Modal periode Tahun 2011-2014", Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hlm 149-157.

[15]Sri Mulyani dan Iwan Fakhruddin, "Pengaruh NPF Pembiayaan Mudharabah dan NPF Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi Volume XVI, No.1 Januari 2016, hlm 186-206.

variabel yang khusus pada kinerja keuangan yang sedang mengalami performa yang menurun pada periode yang sama. Seperti CAR,FDR dan NPF.

B. Landasan Teori/ Kerangka Teori

1. Konsep Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.Bank syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produksinya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi.Bank syariah merupakan salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan adanya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Peraturan Pemerintah No.72 tahun 1992, direvisi dengan UU.No.10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang operasinya dengan sistem bagi hasil[16].

Dengan lahirnya Bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga yang selama ini ada pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk

[16] Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil da Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.1.

bisakemudian memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin sebagai peluang, karena umat Islam akan berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat di dalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat[17].

Menurut PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak- pihak yang memiliki dana lebih, dengan pihak- pihak yang cenderung memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

b. Prinsip Operasional Bank Syariah dalam Menghimpun Dana

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* implikasihukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. Kemudian prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan**[18]**:

a) Keuntungan dan kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian dalam operasional yang dilakukan oleh perbankan syariah. Bank

[17] Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkai (BAMUI & Takaful) di Indonesia*.(Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm.49.
[18] Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 88.

dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif.

b) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencangkup ijin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah itu sendiri.

c) Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang dikeluarkan.

d) Ketentuan lain yang berkaitan dengan giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentanan dengan prinsip syariah.

2) Prinsip *Mudharabah.*

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*.Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*.Jika terjadi kerugian maka bank bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi[19].

Sedangkan jenis simpanan mudharabah terdiri dari dua bentuk, yaitu tabungan mudharabah dan juga deposito mudharabah.Mudharabah sendiri berasal dari kata dharb, artinya memukul atau berjalan.Pengertian memukul diartikan sebagai memukul kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis

[19]*Ibid*. hlm. 89-90

mudharabah adalah akad keja sama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya bertindak sebagai pengelola. Keuntungan-keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan merupakan akibat dari pengelola. Seandainya kerugian tersebut disebabkan oleh pengelola maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut[20]

c. Sumber-sumber Dana Bank Syariah

Adapun dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana berikut[21]:

[20]Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Managemen*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2008),hlm 123.

[21] Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, (Yogyakarta: UII press, 2000), hlm. 5.

1) Dana pihak pertama, yaitu adalahdana modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.Terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.
2) Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak- pihak lain. Terdiri dari dana pinjaman harian dan pinjaman biasa antar bank, pinjaman dari lembaga non-bank dan pinjaman dari bank Indonesia.
3) Dana pihak ketiga (DPK), yaitu berupadana simpanan dari pihak masyarakat. Dana ini berupa:
    a) Giro

        Menurut UU No 21 tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lainnyaselama tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

        Dalam hal ini, Dewan Syari'ah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah hanya giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*[22].

[22]Fatwa Dewan Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadi'ah, yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil oleh pemiliknya jika menghendaki. Dalam hal ini bank menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank untuk memanfaatkan uang titipannya, sedangkan bank bertindak sebagai pihak yang dititipi yang diserahi hak untuk mengelola dana titipan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari pengelolaan dana tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan dengan prinsip *mudharabah*.Bisa berupa *mudharabah mutlaqah* maupun *mudharabah muqayyadah*. Bank mengelola dan tersebut dan hasilnya ini akan dibagihasilkan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati kedua pihak. Dalam hal ini, bank tidak bertanggungjawab atas kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaian kecuali terjadi *missmanagement*(salah urus), karena pada dasarnya kapasitas bank syariah hanyalah sebagai *trustee* yang senantiasa harus berhati-hati dalam mengelola dana- dana tersebut.

b) Tabungan

Menurut UU No 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad- akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilye giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan dalam bank syariah bisa berupa *wadi'ah* maupun *mudhrabah*. Tabungan *wadi'ah*adalah tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta dan nasabah tidak dijanjikan imbalan dan juga tidak menanggung kerugian apapun. Tetapi pihak bank bisa memberikan bonus sebagai insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad saat pembukaan rekening.

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang bisa dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*.Tabungan ini bisa berbentuk *mudharabah mutlaqah* maupun *mudharabah muqayyadah*. Adapun yang kemudian membedakan keduanya adalah ada atau tidaknya

persyaratan yang diberikan oleh pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya.

c) Deposito

Menurut UU No 21 tahun 2008 deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/atau UUS.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentuberdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalahjika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, makauang tersebut hanya bisa dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dansering disebut tanggal jatuh tempo.

Alat atau sarana untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangattergantung dari jenis depositonya. Artinya setiap jenis deposit mengandungbeberapa

perbedaan sehingga diperlukan alat dan sarana yang berbeda pula. Sebagaicontoh untuk deposito deposito berjangka, penarikannya menggunakan bilyetdeposito, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito.

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangkawaktu tertentu.Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6,12, 18, sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baikperorangan maupun lembaga. Artinya bilyet deposito tercantum namalembaga atau seseorang.Sedangkan menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008, deposito adalahinvestasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad- akad lain yang tidakbertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukanpada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariahdan/atau unit usaha syariah. [23]*Mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untukmelakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100%yang disebut dengan *shahibul maal,* dan pihak lainnya sebagai pengelola

[23]smail, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 91

usahadisebut dengan *mudharib.* Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitungsesuai dengan nisbah/margin bagi hasil yang disepakati antara pihak-pihak yangbekerja sama.[24]

Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Pasal 20 ayat 4 dijelaskanbahwa, *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik dana dan pengelolamodal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntunganberdasarkan nisbah.ini diterapkan oleh perbankan syariah dalam kegiatanpenghimpunan dana serta penyaluran dana. Salah satu aplikasi penghimpuan dana perbankan syariah adalah dalam bentuk deposito *mudharabah.*

d. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah

Tingkat kinerja, kesehatan dan kualitas Bank Syariah dapat dilihat dari beberapa faktorpenting, antara lain:

1) Struktur modal

Menurut Zainul Arifin, secara tradisional modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkn nilai buku, modal didefiniikan sebagai kekayaan bersih (*networth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari

[24]*Ibid.*,hal. 83

kewajiban (*liabilities*). Dengan kata lain, modal merupakan salah satu aspek penting bagi suatu unit Bank. Sebab beroperasi tidaknnya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.Kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital AdequacyRatio* (CAR)[25].

Penambahan modal oleh para pemegang saham akan sangat membantu untuk menciptakan *financial leverage* yang baik. Keadaan ini akan mampu meningkatkan laba yang diasilkan oleh bank. Semakin besar modal inti dan modal pelengkap yang dapat dihimpun oleh suatu bank maka semakin besar kesempatan bank tersebut untuk melakukan ekspansi aktivanya yang perlu didukung dengan pembiayaan dari sisi dananya[26].Besarnya rasio CAR dapat mengindikasikan bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank.

[25] Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007),hlm.204.

[26] Teguh Pudjo Muyono, *Bank Budgeting Profit Planing and Control*,ed. I, cet. , (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 146- 148.

2) Likuiditas

Financing to Deposito Ratio (FDR) adalah kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat dapat diukur melalui rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pembiayaan yang disalurkan termasuk aktiva produktif *(earning asset)* bank syariah.Jadi, semakin banyak dana bank yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak aset yang menganggur).

Aset produktif dalam bentuk pembiayaan (*earning asset)* merupakan salah satu faktor yang menjadi sumber pendapatan bank. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan kepada pembiayaan berarti semakin tinggi *earning asset*, artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang prouktif (tidak banyak aset yang menganggur). Hal ini tercermin dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank. Semakin tinggi rasio FDR akan berpengaruh meningkatkan pendapatan sehingga bank syariah akan memberikan *return* bagi hasil yang tinggi untuk investor atau deposan.

Tingkat likuiditas yang tinggi atau rasio FDR yang rendah akan mengakibatkan pendapatan bank syariah menurun (*idle*). Jika dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan akan menjadi produktif dan menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. FDR yang tinggi menunjukan bahwa bank syaiah mampu menjalankan fungsi intermediasi keuangan dengan baik. Berjalannya fungsi ini akan meningkatkan pendapatan dari pembiayan yang disalurkan sehingga kesediaan investor menyimpan dananya juga akan turut meningkat.

3) Pembiayaan bermasalah

Non Performing Loan (NPL) atau *Non Performing Financing*(NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukan bagi bank konvensional sedangkan untuk perbankan syariah adalah NPF. NPF perbankan syariah adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancer dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet[27] Porsi terbesar yang menyumbang kredit dan pembiayaan bermasalah ini baik diperbankan syariah (NPF) maupun konvensional (NPL) berasal dari pinjman jenis penggunaan modal kerja dan consumer. Hal ini disebabkan terutama karena kualitas debitor yang dibiayai kurang andal.Debitor yang dibiayai bank syariah

[27] Muhamad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan do Indomesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu),hlm 87.

umumnya merupakan debitor yang tidak mendapat pembiayaan dari bank konvensional. Pada tahun 2004 sampai 2008 NPF bank syariah berkisar antara 2% sampai dengan 6% , dimana tahun 2006 NPF bank syariah meningkat tajam menjadi 6%. Namun ditriwulan IV 2007 mulai menurun hingga mencapai level 4,05 %[28] peningkatan tajam NPF terjadi lagi pada tahun 2015 NPF perbankan syariah berada diangka 4,89%.[29] 5 dari 12 bank umum syariah mengalami lonjakan NPF cukup signifikan hingga melampaui ambang batas yang diperbolehkan regulator.Diantaranya adalah Maybank Syariah dimana NPF melambung hingga 13,15%, Bank Victoria nyaris mendekati 10% yaitu diangka 9,80%, Bank Muamalat 7,11% , Bank BPB syariah mencapai 6,93%, dan BSM dengan NPf mencapai 6,06%. Kenaikan NPF belum juga menurun hingga tahun 2016 NPF Bank syariah melampaui batas maksimum 5,54%. Hal ini cukup membahayakan terutama bagi pelaku bank syariah dalam menjaga kualitas kreditnya.[30]

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto atau *gross domestik product* dapat diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi disuatu negara. PDB termasuk faktor yang mempengaruhi

[28]Diakses pada 14 Oktober 2017 dari hhtp://www/sebi.ac.id/index.php?option=com
[29] Berita Satu, Jumat 16 Oktober 2015, 15:10 WIB , diakses 17 Juli 2018 pukul 17.00 WIB.
[30]Infobanknews.com 19 Agustus 2016, diakses pada 17 Juli 2018 pukul 14.00 WIB.

pertumbuhan aset perbankan, etimasi PDB dapat menentukan perkembangan perekonomian. Menurut Adiyadnya (2016) pertumbuhan ekonomi (PDB) suatu negara erat kaitanya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut.[31] Tingkat pendapatan yang diukur dengan PDB akan mempengaruhi pola pola konsumsi dan investasi seseorang, maka semakin besar PDB maka jumlah dana utuk berinvestasi dalam sektor perbankan juga semakin tinggi. Sehinggga semakin tinggi dana yang diinvestasikan di bank syariah akan meningkatkan pendapatan dan total aset bank syariah.

3. Suku Bunga

Suku bunga dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian aset yang memiliki resiko mendekati nol. Sunariyah (2011) menyebutkan ada empat fungsi tingkat suku bunga pada suatu perekonomian, antara lain: (1) sebagai daya tarik bagi para peenabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempuyai dana lebih untuk diinvestasikan . (2) Tingkat bunga dapat diguunakan sebagai alat kontrol atau pengendali bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor- sektor ekoomi. (3) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat moneter alam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam

[31]Adiyadnya, I N.S., L, G. S. Artin, dan H. Rahyuda,"Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhada Profitabilitas dan return Saham Pada industri Perbankan di BEI", E- Jurnal Eonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5(8): 2579-2608, 2016.

suatu perekonomian. (4)pemerintah dapat memanipuasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat buga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi[32].

Meningkatnya suku bunga umum mendorong ke atas bunga pinjaman atau baya modal bagi perusahaan-perusahaan sektor riil.Kenaikan biaya modal ini dengan sendirinya mengganggu perencanaan investasi maupun produksi jangka panjang.Dewasa ini, hampir semua perusahaan terutama perbankan menggunakan pinjaman yang berbasis bunga.Hal ini karena masih terbatasnya instrumen pinjaman yang tidak menggunakan bunga.Bahkan perusahaan-perusahaan emiten yang terdaftar di JII *(Jakarta Islamic Index)* masih diperbolehkan untuk menggunakan pinjaman dengan syarat rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%[33].

Pada sebuah perekonomian yang menganut *dual banking system*, tingkat suku bunga merupakan pembanding dari tingkatbagi hasil bank syariah.Teori fungsi investasi diatas dapat digunakan untuk menunjukan hubungan antara suku bunga dengan bagi hasil. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang ada maka semakin rendah pengeluaran investasi yang dilakukan oleh para pelaku karena besarnya tingkat biaya penggunaan dana yang harus dibayarkan. Secara umum, investasi yang rendah akan menurunkan aktivitas

[32]Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . edisi keenam unit (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011)

[33] Heri Sudarso, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*: Deskripsi dan Ilustrasi, ed. II, cet III, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm.194.

bisnis dan perekonomian global sehingga pendapatan pengusaha mengalami penurunan. Keadaan ini berefek buruk pada tingkat produktivitas pembiayaan bank syariah sehingga mempengaruhi aset yang didapat bank syariah itu sendiri. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara suku bunga dan pertumbuhan total aset bank syariah.

4. Inflasi

Dalam *Dictionary of Economics*, inflasi didefinisikan degan suatu peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu kewaktu[34]. Samuelson mendefinisikan inflasi dengan kenaikan tingkat harga umum[35]. Adapun definisi inflasi yang diberikan Boedionno adalah kecenderungan dari harga- harga untuk secara terus menerus naik[36]. Inflasi juga diartikan sebagai naiknya secara terus menerus harga pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agrregat/ penurunan penawaran agregat.

Secara teoritis paling tidak ada tiga teori yang menjelaskan tentang inflasi, yaitu: teori kuatitas, teori Keynes, dan teori strukturalis. Menurut teori kuantitas, penyebab utama inflasi adalah penambahan jumlah barang yang beredar dan psikologis masyarakat

[34]Dictionary of Eonomics, Second Edition, alih bahasa oleh Tumpal Rumapea, Posman Haloho. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994). Hlm.303

[35]Pau A. Samuelson & Wiliam D. Nordhaus, *Makroekonomi*, alih bahasa Haris Munandar. Dkk., (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1992), hlm.306.

[36]Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi,...,hlm.161

mengenai kenaikan harga- harga dimasa mendatang[37] Sementara menurut Keynes, inflasi bisa terjadi karena masyarakat keinginan hidup di luar kemampuan ekonominya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang- barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatya akan terjadi *inflationary gap*. *Inflationary gap* terjadi bila jumlah dari permintaan- permintaan efektif dari semua golongan masyarakat pada tingkat harga yang berlaku melebihi jumlah maksimum dari barag- barang yang dihasilkan oleh masyarakat. Harga- hargaakan naik karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia[38]

Teori strukturalis atau yang disebut juga teori " jangka panjang" inflasi berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang ekspor. Karena sebab-sebab struktur pertambahan barang -barang produksi terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhan, sehingga menaikan harga bahan- bahan makanan dan kelangkaan devisa. Adapun akibat selanjutnya adalah kenaikan harga- harga lain, sehingga menyebabkan terjadinya inflasi[39]

Inflasi memiliki sejumlah pengaruh negatif terhadap simpanan, pertama inflasi menyebabkan orang enggan untuk meyimpan dalam bentuk matauang karea nilai mata uang akan semakin menurun,

[37]Boediono, *Ekonomi Makro; Edisi ke-4* (BPFE, 2001), hlm, 161.
[38]Ibid, hlm 176
[39]Ibid, hlm 177

orang akan lebih senang mengubah simpanan mereka dalam bentuk aset riil yang nilainya cenerung tidak mengalami penurunan seperi emas, tanah, dan sebagainya. Kemudian inflasi mengurangi kepastian konsumen[40] dan menyebabkan masyarakat lebih menghindari risiko. Inflasi melemahkan semangat masyarakat untuk melakukan simpanan dan mengarahkan investasi pada hal- hal yang tidak produktif.

Hal ini mempengaruhi kenginan nasabah dalam menyimpan dananya dalam sektor keuangan perbankan. Kenaikan inflasi mengindikasikan menurunya keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank sehingga mepengaruhi total asset bank syariah.

5. Pertumbuhan Total Aset

Menurut Harahap aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.[41]Sedangkan Muhammad mendefenisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan asset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan

[40]Ashok Lahiri,. "*Dynamics of Asian Saving: The Role of Growth and Age Stucture," IMF Staff Papers* 36, 1989:228-61

[41] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 72

pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.[42]

Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut[43]. Asset dimasukan dalam neraca dengan saldo normal debit. Asset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.[44]Asset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Aset merupakan kekayaan bank dimana sebagai salah satu indikator ukuran bank[45] Asset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan asset yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu.[46]Dalam *Financial Accounting Standard Board* (FASB) "*Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entitas a result of past transactions or events.*", artinya asset adalah kemungkinan

[42]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 339-343.

[43]Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan…*, 88

[44] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*, 2002, Paragraf 116-117.

[45] Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Kencana, 2012), 16

[46]Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar …*,103

keuntungan ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai perusahaan di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu[47]. Aktiva bank digolongkan menjadi alat *liquid*, aktiva yang menghasilkan dan aktiva yang tidak menghasilkan.Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) menjelaskan bahwa penyajian aktiva dan kewajiban neraca bank tidak dikelompokan menurut tidak lancar atau lancar, namun sebisa mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo, sedangkan pos-pos neraca yang bersifat umum mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).Hal ini menunjukkan kekhasan komposisi atau struktur neraca bank. Total asset sebagai ukuran suatu bank dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Dalam Cleopatra, Karim menjelaskan bahwa ukuran bank syariah harus ditingkatkan karena dua alasan; pertama, kestabilan ekonomi Indonesia.Menurutnya, bank syariah lebih tahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan bank konvensional, maka semakin banyak jumlah bank syariah diharapkan semakin membuat perekonomian Indonesia lebih stabil. Total asset adalah indicator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitatif besar kecilnya bank tersebut.[48]Kedua, kemampuan untuk menarik

[47]*Financial Accounting Standard Board* (FASB), 1985, 6

[48]Haryono, S, Iman Hilman, dan Abdul Mughits, Perbankan Syariah Masa Depan, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 86.

dana syariah dari luar negeri. Semakin besar bank syariah, maka kemampuan untuk menarik dana investor Islam terutama Timur Tengah menjadi semakin besar. Selain dua alasan tersebut, alasan utama ukuran bank syariah harus diperbesar adalah untuk menjawab dan menampung kebutuhan warga Negara Indonesia yang merupakan mayoritas muslim.

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar ialah uang kas dan aktiva yang diharapkan untuk dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dapat dikonsumsi kemudian.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendaannya daripada perusahaan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.

Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Asset Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PA} = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)} X100\%$$

Keterangan:

PA =Pertumbuhan asset

TA =Total Aset Periode t

TA_{t-1} =Total Aset untuk periode t-1

Menurut Wassiuzzaman dan Gunasegavan ukuran bank dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Ukuran bank merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu bank, dalam penyajian statistik ukuran bank(*size*) disajikan berdasarkan hasil dari logaritma natural total aset yang dimiliki bank.[49]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu indikator pertumbuhan suatu bank dapat diukur dari pertumbuhan total aset yang dimiliki suatu bank dalam periode tertentu.

Pertumbuhan suatu bank sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu:[50]

1. Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.

[49]Wasiuzzaman.S. and Gunasevagan.”*Comparative study of the performance of Islamic and Conventional banks: The case of Malaysia*”. Humanmics,29(1),pp. 43-60

[50]Yuria Pratiwhi Cleopatra,“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.5, 1, 2008.

2. *Dana Pihak Ketiga* (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
3. Earning, atau pendapatan perbankan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu Rasio kecukupan modal.
5. *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), presentase jumlah kredit atau pebiayaan yang tidak dapat dikembalikan.
6. *Return On Asset* (ROA), presentase pendapatan terhadap aset perbankan.
7. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)*/Loan Deposit Ratio*(LDR) atau rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumuan masalah penelitian, dimana rumusan telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberiakn berdasarkan teori. Hipotessis dirumusan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan[51]

Banyak faktor yang mempengaruhi total asset perbankan syariah, Pertumbuhan total asset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari permodalan ataupun dari dana pihak ketiga. Semakin besar modal suatu bank, maka semakin tinggi pula *laverage* yang dimiliki oleh bank dalam menghimpun dana pihak ketiga yang

[51]Sugiyono,Metode Penelitian Bisnis. (Bandung.CV. Alfabeta,. Sugiyono 2009), hlm.96

memungkinkan pula bank memperbesar *earning* asetnya untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai saham pemilik bank.[52]Beberapa faktor kaitannya dengan besar kecilnya ukuran bank. Kecukupan modal dapat diukur dengan rasio CAR dalam perbankan syariah maupun perbankan konvensional dimana semakin tinggi rasio CAR menunjukan kestabilan bank dalam kepemilikan modal sehingga mampu menjalankan kegiatan penghimpunan maupun penyaluran dana dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan rasio ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi total asset perbankan syariah.

Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan yang merupakan ekuivalen dengan *Loan To Deposit Ratio* pada perbankan konvensional. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85%[53]. Tingginya rasio ini mempengaruhi perolehan pendapatan bank syariah sehingga bank syariah akan memberikan return bagi hasil yang tinggi untuk investor maupun deposan[54].Semakinn tinggi rasio ini mengindiksikan

[52] Masyud Ali, Aset Liability Management : Menyiasati risiko pasar dan risiko Operasional Dalam Perbankan, (Jakarta: Elex Media Komputindo – Kelompok Gramedia, 2004)

[53]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis……*, hal. 321.

[54] Agung Yulianto, Sholihah, Badingatus, The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits, Review of Integrative Business and Economics research, Hongkong,2016

peningkatan pendapatan bank syariah sehingga berimbas pada peningkatan dana pihak ketiga dan total aset perbankan syariah secara keseluruhan.

Menurut Hasbi tingginya rasio FDR ditandai dengan rendahnya likuiditas bank ketika nasabah akan memasukan dananya saat bank sedang dalam keadaan bermasalah. Ini berimbas pada keputusan nasabah dalam menaruh dananya. Hal ini berarti semakin besar keputusan nasabah menyimpan dananya di bank syariah maka akan meningkatkan pergerakan roda kegiatan perbankan dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana sehingga akan berimbas pada total asset perbankan syariah.

Yulianto dan Sholikhah berpendapat bahwa dengan menjaga stabilitas ekonomi berarti juga mampu mendorong performa lembaga keuangan.Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki posisi penting sebagai sumber permodalan bank, untuk itu Bank Syariah harus mampu menjamin aktifitas DPK berjalan dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi DPK yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan*Non Performing Financing* (NPF).

NPF merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh bank yaitu risiko tidak terbayarnya kredit atau pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan risiko kredit. Menurut Dahlan Siamat[55] risiko kredit merupakan :"*Suaturisiko akibat kegagalan atauketidakmampuan nasabah mengembalikanjumlah pinjaman yang diterima dari bankbeserta bunganya sesuai dengan jangkawaktu yang telah ditetapkan ataudijadwalkan*." Risiko kredit atau pembiayaan pada bank syariah disebut dengan istilah

[55] Dahlan Siamat, *Manajemen LembagaKeuangan*, (Jakarta: FE UI,), 92

NonPerforming Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah dimana mitra tidak dapat memenuhi kewajiban pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.NPF tidak hanya berupa risiko pembiayaan tetapi terdapat juga risiko investasi, karena pada beberapa akad dalam produk pembiayaan bank syariah ada yang menggunakan mekanisme investasi seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*.Peningkatan NPF dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan tidak dalam posisi NPF yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan tingkat NPF yang wajar adalah kurang dari sama dengan (≤) 5% dari total pembiayaan. Tingginya rasio ini mempengaruhi kepercayaan investor maupun deposan dalam menginvestasikan dananya di perbankan syariah sehingga semakin rendah rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan dan total asset perbankan syariah. Sehingga NPF dianggap berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Dalam teori ekonomi dikenal dua jenis istilah lain yang berkaitan dengan pendapatan, yaitu adalah pendapatan pribadi dan pendapatan disposibel. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tapa meakukan suatu jenis kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Diantara pendapatan yang termasuk ke dalam kategori pendapatan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepadapengangguran, uang pensiun, bantuan kepada orang cacat, bantuan kepada veteran dan berbagai beasiswa yang diberikan pemerintah, serta

bantuan berupa subsidi. Semua jenis pendapatan ini diterima ooleh masyarakat tanpa perlu memberikan suatu balas jasa apaupun sebagi imbalannya[56].

Semetara pedapata disposible adalah sisa dari pendapatan pribadi yang telah dikurangi pajak yang dibayarkan oleh para penerimanya. Pada hakikatnya pendapata disposible adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang- barang dan jasayang mereka inginkan.[57]

Setiap masyarakat memiliki kebiasaan berbeda dalam megelola pendapatannya. Di negara- negara berkembang biasanya penghasilan rata rata tinggi, presentasi pengasilan yang ditabung semakin tinggi, dengan kata lain pendapatan yang dibelanjakan menjadi relatif rendah. Sebaliknya, negara yang penghasilan masih rendah prosentasi yang ditabung biasanya kecil, sedangkan yang dibelanjakan relatif tinggi[58].

Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan simpanan. Sementara itu, dalam konsepsiya mengenai alokasi pendapatan seorang muslim, secara tidak langsung Khan memasukan faktor pendapatan sebagai penentu simpana seorang muslim. Mekipun alokasi terebut berdasaran pada prinsip moderasi akan tetapi tentu

[56]Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makroekonomi, Edisi ke-3,...hlm.50.
[57]Ibid.hlm.51
[58]Boediono, Sari Sinopsis *Pengantar Ilmu Ekonomi* No.2: Ekonomi Makro, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hlm.37-38.

saja pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi simpanan seorang muslim akan meningkat.[59]

Konsep Khan ini jika ditarik lebih jauh mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh seorang muslim akan mengarah kepada simpanan di bank syariah. Haltersebut dikarenakan bank syariah dianggap bank yang paling sesuai dengan kebutuhan keyakinan agama islam. Hal demikian dapat disimpulka bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semaki tinggi pula dana yang disimpan di bank syariah, sebaliknya semakin rendah pendapatan masyarakat maka akan mepengaruhi ssimpanan bank syariah. Salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat adalah dengan Prouk Domestik Bruto (PDB).

Selain berapa hal diatas, Teori klasik berpendapat bahwa tabungan adalah fungsi dari suku bunga . Artinya, ketika tingkat bunga naik, maka minat masyarakat untuk menabung juga kan naik.[60]

Sir John Hicks memperkenalkan teori dengan menggunakan kurva IS-LM. Kurva IS menyatakan bahwa, tabungan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat bunga, namun juga oleh pendapatan (*Marginal Propensity to save*), yaitu tabungan akan naik apabila pendapatan nasional juga naik. Sebaliknya , pendapatan akan naik apabila investasi naik, dan investasi akan naik apabila suku bunga turun.

---

[59]M. Fahim Khan, "Theory of Consumer Behaviour in Islamic Prespetive" dalam Ausaf Ahmaf dan Kazim Paza Awan Lecture on Islamic Economics, (Jeddah:IRTI,1992) hlm. 172-173

[60]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* : Teori Pengantar, Edisi ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 73-74.

Determinan lain dari tabungan adalah faktor ketidakpastian yang sering diproksi dengan laju inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang- barang secara terus menerus.[61]Ada semacam perbedaan pendapat mengenai efek inflasi dinegara berkembang. Juster dan Watchetel (1972) sebagaimana dikutip oleh Lahiri (1977) menemukan bahwa inflasi akan mengurangi kepastian konsumen dan akhirnya akan meningkatkan tabungan. Sementara itu Deaton (1977) menyatakan bahwa karena adanya efek harga maka konsumen dalam membeli sesuatu tidak dapat membedakan antara inflasi ekspektasian dari peningkatan harga relative, dan akhirnya konsumen terpaksa untuk menambah tabungan *(involuntary saving*)

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah. Demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh*Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Capital Adequacy Ratio(CAR) merupakan rasio kecukupan modal. Modal dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam sebuah perusahaan. Berdasar nilai buku, deiisi modal adalah kekayaan bersih *(net worth)* yaitu selisih antara nilai buku aktiva dikurangi nilai buku kewajiban (liabilities). Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil

[61] Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung ,*Teori Ekonomi Makro :Suatu Pengantar*, edisi ke-2 (Jakarta: FE UI, 2004) hlm.155.

keuntungan di masa yang akan datang. Dalam neraca dapat dilihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan. Rekening modal beraal dari setoran pemegang saham, dan rekening cadangan berasal dari bagian keuntungan yang tida dibagikan pada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu, misal untuk perluasan usaha serta menjaga likuiditas karena adanya kredit pembiayaan yang diragukan atau masih menjurus pada macet[62].

Alasan digunakan rasio ini adalah semakin besar CAR maka menunjukan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasionalnya. Keadaan permodalan yang baik inilah yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank meningkat, sehingga semakin besar dana yang kemudian disimpan disuatu bank. Semakin besar dana yang disimpan dibank secara otomatis meningkatkan total aset bank syariah. Semakin besar CAR maka mempengaruhi pertumbuhan toal aset bank yang menigkat. Sebaliknya, semakin kecil CAR maka semakin kecil pertumbuhan total aset bank syariah.

Ha1: *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh positif terhadap besarnya pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

2. Pengaruh *Financing to Deposito Ratio*(FDR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban

[62]ZainulArifin, Dasar- dasar Manajemen....,hlm.135

kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya pada kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan (earning assets). Semakin besar dana yang disalurkan mak semakin tinggi eaning assets, artinya dana di bank dapat disalurkan melalui pembiayaan pembiayaan produktif yang berarti bahwa tidak banyak dana yang menganggur.

Semakin tinggi rasio FDR maka menunjukan semakin baik suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, ini berarti bank mampu memenyalurkan dana pihak ketiga dengan baik sehingga tidak banyak aset yang menganggur. Hal ini mempengaruhi penapatan bank syariah. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin besar pertumbuhan total aset bank syariah, semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pertumbuhan total aset bank syariah.

Ha2: *Financing to Deposito Ratio*(FDR) berpengaruh positif Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

3. Pengaruh *Non Performing Financing*(NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah. NPF merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan dana. Bank Indonesia memiliki ketentuan batasan maksimum rasio NPF dalam suatu bank yaitu kurang dari 5%. Ketika melewati 5% maka bank dianggap

megalami keadaan yang cukup memprihatinkan, tinggi nya rasio NPF mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam menginvetasikan dananya di sektor keuangan bank syariah. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan kecilnya simpanan pada bank syariah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syaraih secara menyeluruh. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka pertumbuhan total aset perbankan syariah akan semakin kecil, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin besar pertumbuhan total aset perbankan syariah.

Ha3: *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto(PDB) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Perubahan pendapatan diasumsikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan totalaset bank syariah. Setiap pertambahan pendapatanyang diperoleh masyarakat berpotensi meningkatkan jumlah impanan bank sehingga meningkatkan pertumbuhan total aset bank syariah. PDB sebagai salah satu ukuran pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Demikian dapat dikatakan bahwa semakin PDB maka semakin besar pertumbuhan total aset bank syariah, demikian sebaliknya semakin renddah PDB maka dapat mengakibatkan pertumbuhan total aset menurun.

Ha4: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Bunga merupakan pembayaran yang digunakan untuk pengguna uang. Sedangkan suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayarkan per unit waktu atau prosentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, seseorang harus membayar kessempatan untuk meminjam uang[63]. Menurut teori ekonomi modern yang dikutib oleh Adi Marwan Karim, menurut Marshall secara sedarhana bunga didefinisikan sebagai harta yang harus dibayar untuk menggunakan modal[64]. Bunga memiliki karakteristik keuntungan secara pasti, hal ini menjadikan bunga sebagai tolak ukur atas tingkat keuntungan yang diharapkan*(expected return)* dari sebuah investasi. Bunga tidak dapat terlepas dari *teory time value of money* dimana uang memiliki nilai waktu yang pasif. Hal ini menjadikan nilai uang yang dikonsumsi saat ini akan berbeda dengan nilai uang yang diinvestasikan atau dikonsumsi dimasa mendatang.

Sadono mengungkapkan bahwa para ahli ekonomi sepakat bahwa suku bunga adalah salah satu faktor yang palig penting mempengaruhi investasi. Apabila sukubunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang,

[63]Samuelson an Nardhaus, *Ilmu Makro Ekonomi, Alih bahasa Gretta dkk., e*d. Ke-17 (Jakarta:Media Global Edukasi, 2001), hlm.190.
[64]Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro...*, hlm.43.

sebaliknya jika suku bunga rendah maka akan mendorong lebih banyak invetasi.

Teori tersebut diatas dapat digunakan untuk menunjukan pengaruh suku bunga dengan pertumbuhan total aset. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin rendah investasi disektor perbankan syariah sehingga pertumbuha total aset akan turut mengecil. Sebaliknya semakin rendah suku bunga maka pertumbuhan total asetnya lebih besar.

Ha5: Suku Bunga berpengaruh negatif Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

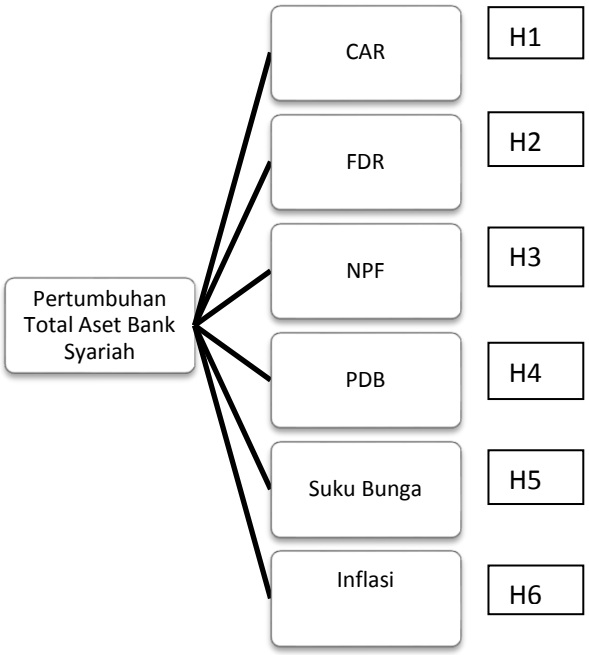
6. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan tota aset bank syariah. Asumsi ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada tigkat iflasi yang lebih tinggi orang akan cenderung untuk melikuidasi asaet menjadi aset riil. Selanjutnya, inflasi juga menyebabkan ketidakpastian yang menyebabkan masyarakat cenderung memilih menghindari resiko. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin kecil pertumbuhan total aset bank syariah, sebaliknya semakin rendah inflasi maka semaki tinggi pertumbuhan total aset perbankan syariah.

Ha6 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah.

D. Kerangka Pikir

Pertumbuhan total aset dipengarui oleh berbagai fakor, diantara faktor yang mempengaruhi perlambatan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia tahun 2015-2016 adalah kinerja keuangan yang sedang memburuk pada saat itu yaitu CAR, FDR, NPF dan faktor eksternal kondisi makro ekonomi Inflasi, suku bunga dan PDB.



BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dalam penelitian ini paling tidak mencangkup beberapa hal seperti jenis penelitian dan pendekatan penelitian dan lain sebagainya.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, atau paradigma interpretatif dan konstruktif dimana metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel terentu. Tehnik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan tehnik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatif kuantitatif dimana data dinyatakan dalam bentuk angka, dengan menggunakan pendekatan korelasi yang menguji hubunga antar variabel. Yang dimaksud dengan penelitian eksplanatif adalah penelitian yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada.[1]Penelitian eksplanatif juga merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel- variabel yang diteliti serta

[1]Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), hlm. 12.

hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol satu fenomena.[2] Sedangkan hubungan yang digunakan adalahantara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel perilaku yaitu Capital Adequace Rasio (X1), Financing Deposit Ratio (X2),Non Performing Financing (X3), Produk Domestik Bruto (X4), Suku Bunga (X5), Inflasi (X6), Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah (Y).

B. Subyek dan Obyek Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisassi). Subyek penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan penelitian. Didalam subyek penelitian terdapat obyek penelitian.[3] Subyek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Financing Deposit Ratio*(FDR), *Non Performing Financing*(NPF), Produk Domestik Bruto, suku bunga dan inflasi. Sedangkan fenomena yang mejadi obyek penelitian adalah penurunan prosentase pertumbuhan total aset perbankan syariah.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu (Bank Umum Syariah) yaitu BMI (Bank Muamalat Indonesia) ,BSM

[2]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 61.
[3]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998), hlm. 35

(Bank Syariah Mandiri). BNI Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah), Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

   Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan vaariabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan total aset perbankan syariah tahun 2015-2016, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, inflasi dan suku bunga.

2. Definisi Operasional Variabel

   Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka masing masing variabel dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional yang meliputi:

a. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{CAR} = \frac{\textbf{Modal}}{\textbf{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR}}\textbf{x100}$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan utuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit- kredit yang telah menanamkan dananya enga kredit- kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. FDR dapat dilihat dengan rumus:

$$\textbf{FDR} = \frac{\textbf{Pembiayaan}}{\textbf{Dana Pihak Ketiga}}$$

c. *Non Performing Financing(NPF)*

Non-Perfoming Financing (NPF) yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank.Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

NPF = Pembiayaan bermasalah (KL, D, M) x 100 %

Total Pembiayaan

d. Produk Domestik Bruto(PDB)

Merupakan salah satu indikator ukuran kesejahteraan dari suatu negara. PDB mengindikasikan tingkat pendapatan yang diperoleh suatu negara pada jangka waktu tertentu. Sebagaimana menurut Keynes bahwa tingkat simpanan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Dengan demikian, utuk melihat pendapatan yang diperoleh oeh masyarakat dengan kecenderungan mereka untuk menyimpan dananya ke bank syariah, maka PDB dijadikan sebagai salah satu tolak ukur.

Rumus Produk Domestik Bruto(PDB) adalah sebagai berikut:

$$\text{PA} = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)} X100\%$$

e. Suku Bunga

Dalam bank konvensional faktor bunga dianggap sebagai salah satu faktor penentu jumlah simpanan di Bank baik simpanan berjangka maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Dikarenakan semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin meningkat jumlah simpanan, sebaliknya semakin rendah suku bunga maka semakin rendah jumlah simpanan.

f. Inflasi

Inflasi yang tinggi mempengaruhi keinginan untuk memegang aset dalam bentuk properti akan enderung lebih besar daipada keinginan untuk memegang aset dalam bentuk uang. Hal ini bereti bahwa uang yang diperoeh akan cenderung disimpan untuk property seperti tanah atau bangunan daripada disimpan dalam bentuk uang dibank. Demikian sebaliknya jika tingkat inflasi rendah maka keinginan untuk melakukan simpanan meningkat. Dalam hal ini inflasi turut mempengaruhi besar kecilnya kemauan nasabah untuk kemudian menyimpan dananya dalam sektor keuangan bank. Sehingga mempengaruhi besar kecilnya aset bank itu sendiri.

E. Populasi, Sampel dan Teknik penentuan sampling

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan seluruh Bank Umum Syariah yang teraftar di Bank Indonesia periode Triwulan 1 2015 sampai triwulan 2 2016.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *Non-Probability Sampling* atau cara pengambilan sampel yang semua objek/ elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel[4]. Teknik yang dipakai dalam *Non-Probality Sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu.Cara

[4] Sugiyono, *Sartika Untuk Penelitian*,(Bandung: Alvabeta, 2005), hlm.60.

pengambilan sampel ini ditempuh dengan mendasarkan kepada *judgemental* atau pertimbangan pribadi semata[5].Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari BSM (Bank Syariah Mandiri). BNI Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah), Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia dari triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2016.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[6] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Datasekunder triwulan 11 bank syariah di Indonesia triwulan 1 2015 sampai triwulan 2 2016 mencagkup Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF), serta Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Inflasi
2. Studi pustaka merupakan suati studi dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dari buku-buku, jurnal, majalah, disertasi,

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian….,* hlm. 120.
[6]Sugiyono. "*Statistika untuk Penelitian"*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), hlm.119.

surat kabar, penelusuran internet serta literature yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis..

G. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan bentuk data selama periode tahun 2015- 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah, yang meliputi 11 BUS (Bank Umum Syariah) yaitu BMI (Bank Muamalat Indonesia) ,BSM (Bank Syariah Mandiri). BNI Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah), Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia. Data yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah data *time series* dalam bentuk data kuartalan dan laporan Bank Indonesia yang bisa dilihat dari situs masing- masing bank, kemudian dicatat dan diolah sendiri dari data yang sudah tersedia.

Adapun sumber data yang terkait dengan penelitian ini diambil dari beberapa instansi, yaitu:

a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu data pertumbuhan aset
b. Bank Indonesia yaitu data angka suku bunga dan inflasi
c. Sumber lain yang terkait dengan penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah.

H. Tehnik Analisis Data

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dari hasil pengolahan data akan didapat berberapa

kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencangkup perhitungan fata analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan pada suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu program SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias kaitannya dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini digunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji nomalitas, uji multikolineaitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi yang baik akan mendistribusikan secara normal tidak multikolonieritas, tidak heterokedastisitas, dan tidak autokorelasi, dan spesifikasi yang telah digunakan dalam penelitian ini sudah benar atau tidak. Apabila tidak lolos salah satu uji asumsi klasik, maka data akan ditransformasikan kedalam bentuk yang sesuai dengan uji asumsi klasik yang diuji.

a. Uji normalitas[7]

Uji normalitas dilakuka untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki destribusi tidak noramal maka hasil uji adalah bias.untuk dapat menguji normalitas

[7]Imam Ghazali, Aplikasi Analisis ultivariate dengan Program SPSS, cet. IV (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009), hlm.147-156.

dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirov*. Hipotesis yang bisa dibuat adalah:

Ho: Variabel residual terdistribusi normal

Ha: Variabel residual tidak terdeteksi normal

Pengambian keputusan:

Jika pertumbuhan aset > dari 0,05 maka Ho diterima

Jika pertumbuhan aset< dari 0,05 maka Ho ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Apabila terjadi korelasi antar sesama variabel independen dalam suatu rangkaian sampel tertentu, jika variabel satu independen berubah, maka variabel independen yang lain akan cenderung berubah juga dan program komputer dengan metode *Ordinary Least Square* atau kuadrat terkecil biasa akan mengalami kesulitan untuk mengetahui korelasi antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen[8].

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki gejala multikolinearitas artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen satu dengan variabel lainnya.Gejala multikolinearitas pada satu model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Dasar

[8]*Ibid*, hlm. 105

pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 (VIF > 10), dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (tolerance < 0,10), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang dimati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering muncul dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Langkah-langkah dalam uji ini adalah:

Meregresikan model penelitian dengan persamaan berikut:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

1) Mencari nilai absolut dari residual atau $|e|$
2) Meregresikan nilai absolut dari residual tersebut dengan persamaan:

$|e| = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + v_i$

3) Jika β paad regresi-regresi tersebut di atas adala signifikan maka berarti ada heteroskedastisitas di dalam data, jika signifikan maka bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dihilangkan dengan cara transformasi data.

Selanjutnya, jika semua penyimpangan regresi linear klasik tidak dijumpai dalam persamaan yang diestimasi, maka pengujian dilakukan dengan uji signifikansi parameter secara individu (Uji-t), uji signifikansi secara bersama-sama (Uji-F) dan uji koefisien determinasi (Uji R^2).

2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati Regresi pael data adalah data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Nama lain dari panel data adalah pool data, kombinasi data time series dan cross section, micropanel data, analisis even history dan anlisis cohort. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi panel data atau pool data adalah regresi yag merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Panel data memiliki beberapa kelebihan dibandigkan dengan alat uji lainnya yaitu panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi, panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, serta memiliki tingkat kolonieritas yang rendah, mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Cara mengistemasi model regresi untuk panel data tergantung padaasumsi yang telah dibuat terhadap intercept, koefisien,slope, dan errorya sehingga ada beberapa kemungkinan, yaitu sebagai berikut

a. Diasumsikan intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan ruang.

b. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu.

c. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap waktu dan individu.

d. Diasumsikan semua koefisien (baik intercept maupun koefisien slope) bervariasi untuk setiap individu.

e. Diasumsikan semua koefisien (baik interept maupun koefisien slope) bervariasi untuk setiap waktu.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan digunakan dan koefesiensi determinasi (R^2), uji-t dan uji-F berikut in adalah penjelasannya:

a. Uji secara individu atau parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel indipenden secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam pengujian ini menggunakan SPSS, maka untuk pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai.

Nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis
2) Menentukan taraf signifikansi (α = 5%)
3) Menentukan kesimpulan

Jika nilai P value < alpha (0.05) maka Ha ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpasangan dengan variabel dependen.Jika nilai P value > alpha (0.05) maka H_0 diterima artinya bahwa variabel independen berpasangan dengan variabel dependen.

b. Uji regresi secara serempak atau Simultan (Uji F)

Uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel sertifikasi halal, kualitas produk, dan harga secara bersama-sama terhadap peningkatan penjualan. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :[1]

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{\square}(k-1)}{\frac{1-R^2}{\square}(N-k)}$$

Di mana:

[1]Ridwan, "*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula"*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 166.

R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel

k = Banyaknya parameter / koefisien regresi plus konstanta

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 =Variabel-variabel independen secara stimulan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

H_a=Variabel-variabel independen secara stimulan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan tingkat signifikasi (*alpha*) sebesar 5%

3) Membandingkan besarnya angka F penelitian dengan F table:

Kriteria hipotesis sebagai berikut:

Jika F penelitian > dari F table maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika F penelitian < dari F table maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Atau dengan membandingkan angka taraf signifikasi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikasi 0,05 (5%).

Dengan keputusan :

Jika signifikasi F penelitian <5% maka H_a diterima

Jika signifikasi F penelitian >5% maka H_0 diterima

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefesien determinasi sigunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi nilai R^2 menunjukkan besarnya proposi variabel independen dalam kemampuannya menjelaskan variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R2 = \frac{\sum Y + b1 \sum X1Y + b2 \sum X2Y + b3 \sum X3Y + b4 \sum X4Y + \cdots..}{\sqrt{\sum Y^2} - n(\tilde{Y})2}$$

Keterangan:

R^2	= Koefesien determinasi
X_1, X_2, X_3 X_4, X_5, X_6	= Variabel Independen
B_1, B_2, B_3,B_4, B_5, B_6	= Koefisiensi Regresi
Y	= Variabel Independen
n	= Jumlah Sampel
$\tilde{Y}$	= Rata-rata Variabel Independen

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerdehanaan data data yang berhasil dikumpulkan kedalam data statistik. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan syariah yang mencangkup rasio Capital Adequacy (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF), serta faktor eksertal yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga dan inflasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset bank syariah. Sedangkan fenomena yang terjadi pada peneitian ini adalah perlambatan pertumbuhan aset bank umum syariah yang cukup mengkhawatirkan bersamaan dengan naiknya *Non Performing Financing*(NPF) serta kondisi makro ekonomi yang mempengaruhi.

Perusahaan sebagai obyek penelitian adalah 11 BUS (Bank Umum Syariah) yaitu BMI (Bank Muamalat Indonesia), BSM (Bank Syariah Mandiri), BNI Syariah (Bank Negara Indonesia Syariah), Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia.

B. Analisis Data

Pada Sub bab ini maka akan dilakukan analisis data dan uji hipotesis penelitian. Dalam analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu estimasi data, uji kesesuaian model dan uji hipotesis penelitian.

1. Uji Asumsi klasik

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi harus diidahului dengan asumsi klasik. Hal ini diperlukan untuk menghindari hasil pengujian yang bias. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterodkrdtisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apa data-data tersebut kontinu berkontribusi normal sehingga analisis dengan uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan. Kepaastian terpenuhinya syarat- syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggunjawabkannya langkah- langkah analisis statistik selanjutnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kesimpulannya.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila *asymptotic significance- nya >0,05.*

Tabel 5 Uji NormalitasOne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria
150	X1,X2,X3,X4,X5,X6 * Y	.493	Terdistribusi Normal

Sumber output SPSS 24.0

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas yakni :

a. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima
b. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Sehingga hasil dari Kolmogorov_Smirnov diatas maka pada penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas *kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0,493< 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas(independen). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen atau tidak

terjadi multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari:[1]

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel- variabel independen. Jika (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIFyang tinggi (Karena VIF= 1/Tolerance). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila terjadi multikolinieritas. Dan apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,01 (Tolerance<10) maka pada regresi tersebut terjadi multikolinieritas.

Menurut Ghozali nilai yang digunakann untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam sebuah model regresi adalah dengan melihat tolerance value dan VIF dengan kesimpulan:

Tolerance Value<0,10 dan VIF >10 maka terjadi mutikolonieritas

[1]Imam Ghazali, Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS(Semarang: Badan Penerbit UNDIP,2003), hlm.86.

ToleranceValue>0,10danVIF <10 maka tidak terjadi multikolonieritas

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Kriteria
CAR (X1)	.300	3.332	Tidak Terjadi Multikolinieritas
FDR (X2)	.340	2.939	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPF (X3)	.774	1.292	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PDB	.014	71.01	Terjadi Multikolinieritas
SUKU BUNGA	.022	44.98	Terjadi Multikolinieritas
INFLASI	.115	8.719	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber Output SPSS 24.0

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa : Nilai toleransi variabel CAR (X_1) 0,300 variabel FDR(X_2) 0,340,variabel NPF (X_3) 0,774, dan variabel Inlasi(X6) 0,115, variabel lebih besar dari 0,10 sedangkan variabel PDB(X4) 0,014, variabel Suku Bunga 0,022 (X5), kurang dari 0,10. Adapun VIF dari variabel CAR (X_1) 3,332 variabel FDR(X_2) 2,939,variabel NPF (X_3) 1,292, dan variabel inflasi (X6) 8,719 lebih kecil dari 10.00, sedangka PDB(X4) 71,01 dan variabel Suku Bunga(X5) 44,98 lebih besar dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa dalam peelitian ini terjadi multikolinieritas pada variabel PDP dan Suku bunga.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji appakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variannya sama maka disebut homoskesdastisitas atau tidak terdapat heteroskedastissitas.

Tabel 7Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Sig.	Kriteria
(Constant)	.005	Terjadi Heteroskedastisitas
CAR	.077	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FDR	.095	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPF	.199	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PDB	.004	Terjadi Heteroskedastisitas
SUKU BUNGA	.013	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
INFLASI	.008	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 24.0

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikasi darivariabel CAR (X1) sebesar (0,07), variable FDR(X2) sebesar 0,095, variabel NPF(X3) sebesar (0,119) dan variabel suku bunga (X5) sebesar 0.013 menunjukkan nilai signifikasi diatas 0,05. Sedangkan variabel PDB(X4) sebesar (0,004) dan variabel

inflasi(X6) sebesar (0,008) dimana menunjukkan nilai signifikasi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat heterokedastisitas dalam model penelitian yang digunakan yaitu terletak pada variabel PDB dan Inflasi.

2. Uji regresi Linier Data Panel

Bagian inimenjelaskan gambaran model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 6 variabel independen yaitu: Capital Adequacy (CAR), Fiancing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing(NPF), Produk Domestik Bruto(PDB), Suku Bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Pengujian ini melalui beberapa asumsi yaitu:

1. **Regresi Data Panel dengan Asumsi Intercept dan koefisien slope Konstan sepanjang Waktu**

   Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana dan boleh dikatakan terlalu naif. Pada asumsi ini kita mengabaika dimensi waktu dan ruang, langsung melakukan regresi Ordinary Least Square (OLS).

   Persamaan regresi jika kita menggunakan asumsi intercept dan koefisien slope sepanjang waktu adalah sebagai berikut:

   $Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$

   $+\beta_6 X_{61t}$

   Keterangan:

   i: Unit cross section

t: Periode waktu

berdasarkan persamaan diatas, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai Koefisien Determinasi dengan Slope Konstan Sepanjang waktu.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431[a]	,185	,103	4.58668

a. Predictors: (Constant), Inflasi, CAR, NPF, BIrate, FDR, PDB

Tabel 9 Uji F dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu

ANOV

Model	Df	F	Sig.
Regression	6	2.237	.052[b]

a. Dependent Variable: Aset

b. Predictors: (Constant), Inflasi, CAR, NPF, BIrate, FDR, PDB

Sumber Data SPSS 24

Tabel 10 Uji t dengan Intercept dan Koefisien Slope Kontan Konstan Sepanjang Waktu

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,696	252,268		,110	,913
	FDR	-,076	,039	-,390	-1,961	,055
	CAR	,342	,103	,685	3,325	,002
	NPF	,370	,270	,181	1,374	,175
	PDB	-5,374	38,262	-,138	-,140	,889

BIrate	,213	8,935	,019	,024	,981
Inflasi	,169	1,021	,056	,165	,869

a. Dependent Variable: Aset

Sumber: Output SPSS 24.0

Analisis:

1. Tabel model summary, pada tabel ini terlihat nilai R square (R^2) atau koefisien determinan sebesar 0, 185 atau 18,5%. Koefisien determinan ini merupakan angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah baik.
2. Tabel Anova terlihat bahwa F hitung (2.237) lebih kecil dari F tabel (2,36) dan nilai sig 0,052>0,05 model ini dinyatakan tidak cocok atau tidak fit atau persamaan regresi yang terbentuk tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarya.
3. Tabel Koefisien.
   a. Variabel CAR memiliki nilai (3,325)>f tabel 2,131, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.
   b. variabel FDR memiliki nilai(-1,961)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

c. variabel NPF memiliki nilai(1,374)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

d. variabel PDB didapat nilai(-0,140)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

e. variabel suku bunga memiiki nilai(0,024)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

f. variabel inflasi didapat nilai(0,165)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Kesimpulan

Dengan munculnya masalah autokoreasi menunjukkan adanya kesalahan dalam spesifikasi model yang mengasumsikan bahwa intercept 11 perusahaan adalah sama, serta slope CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, dan Inflasi

2. Regresi Panel Data dengan Asumsi Slope Konstan tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Individu.

Penambahan regresi panel data dengan asumsi slope konstan ini akan dibagi menjadi dua,yaitu regresi dalam pengaruh individu dan regresi dalam pengaruh waktu.

a. Pengaruh Individu (Fixed Effec Method)

Regresi ini memungkinkan untuk dapat mengetahui intercept masing- masing perusahaan. Jika menggunakan intercept bervariasi utuk setiap individu, kita dapat menggunakan variabel dummy perusahaan untuk diamati. Jumlah variabel dummy yang dibuat adallah ni-1 atau 3-1=2 (satu perusahaan menjadi excluded dummy sebagai koefisien konstanta. Dalam hal ini adalah perusahaan bank. Sehingga persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Y_{it}= \alpha_0+ \alpha_1 + \beta_1 X_1+ \beta_2 X_2+ \beta_3 X_3+\beta_4 X_4+ \beta_5 X_5+ \beta_6 X_6+ \mu_{it}$

Keterangan:

i= Unit Cross Section

t= Periode Waktu

maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Koeisien determinasi dengan asumsi slop konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457[a]	,209	,113	4.55978

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Inflasi, NPF, FDR, BIrate, CAR, PDB

b. Dependden variabel :Pertumbuha total aset

Sumber data SPSS 24

Tabel 12 Uji F dengan asumsi slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi utuk setiap Individu

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	317,703	7	45,386	2,183	,049[b]
Residual	1205,915	58	20,792		
Total	1523,618	65			

a. Dependent Variable: Aset

b. Predictors: (Constant), Lokasi, Inflasi, NPF, FDR, BIrate, CAR, PDB

Tabel 13 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Interept Bervariasi untuk setiap Individu

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,262	250,823		,089	,930
	FDR	-,073	,039	-,375	-1,891	,064

	CAR	,282	,112	,566	2,517	,015
	NPF	,384	,268	,188	1,431	,158
	PDB	-4,580	38,043	-,118	-,120	,905
	BIrate	,306	8,883	,027	,034	,973
	Inflasi	,183	1,016	,061	,180	,858
	Lokasi	,286	,220	,188	1,303	,198

a. Dependent Variable: Aset

Sumber data SPSS 24

Analisis:

1. Tabel model summary, pada tabel ini terlihat nilai R square (R^2) atau koefisien determinan sebesar 0,209 atau 20,9%. Koefisien determinan ini merupakan angka yang lebih tinggi dari uji sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah baik.
2. Tabel Anova terlihat bahwa F hitung (2,183) lebih kecil dari F tabel (2,36) dan nilai sig 0,049<0,05 model ini dinyatakan tidak cocok atau tidak fit atau persamaan regresi yang terbentuk tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarya.
3. Tabel Koefisien.
   a. Variabel CAR memiliki nilai (2,517)>f tabel 2,131, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

b. variabel FDR memiliki nilai(-1,891)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

c. variabel NPF memiliki nilai(1,431)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

d. variabel PDB didapat nilai(-0,120)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

e. variabel suku bunga memiiki nilai(0,034)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

f. variabel inflasi didapat nilai(0,180)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Kesimpulan

Dengan R square lebih besar dari pengujian sebelumnya namun nilai t hitung f yang lebih kecil dari f tabel menunjukkan bahwa pengujian tersebut kurang baik.

b. Pengaruh waktu

Sama seperti pengaruh individu, dalam model ini kita mengguakan variabel dummy, tapi bukan individu tapi dummy waktu, sebanyak nt-1, dengan 1 variabel sebagai excluded dummy dimana interceptnya adalah λ_0 sehingga persamaan yang dibuat adalah sebagai berikut:

$Y_{it}= \lambda_0 + \lambda_1$ dumitri1+ λ_2 dumitri2+ λ_3 dumitri3+ $\beta_1 X_{1+}$ $\beta_2 X_2+ \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6+ \mu_{it}$

Tabel 14 Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiapwaktu.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455[a]	,207	,111	4.56416

a. Predictors: (Constant), Triwulan, FDR, NPF, PDB, CAR, Inflasi, Tahun

b. Dependent variable : Pertumbuhan Aset

Sumber Data SPSS 24

Tabel 15 Uji f dengan Asumsi slope Kostan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap waktu

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	315,386	7	45,055	2,163	,051[b]
Residual	1208,232	58	20,832		
Total	1523,618	65			

a. Dependent Variable: Aset

b. Predictors: (Constant), Triwulan, FDR, NPF, PDB, CAR, Inflasi, Tahun

Tabel 16 Hasil Uji t dengan asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept bervariasi untuk setiap waktu

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5214,092	8656,866		,602	,549
FDR	-,071	,039	-,363	-1,819	,074
CAR	,331	,103	,665	3,229	,002
NPF	,350	,269	,171	1,302	,198
PDB	-4,174	18,660	-,108	-,224	,824
Inflasi	-,372	,803	-,124	-,464	,645
Tahun	-2,573	4,333	-,252	-,594	,555
Triwulan	-1,065	,846	-,236	-1,258	,213

a. Dependent Variable: Aset

Analisis:

1. Tabel model summary, pada tabel ini terlihat nilai R square (R^2) atau koefisien determinan sebesar 0,207atau 20,7%. Koefisien determinan ini merupakan angka yang lebih tinggi

dari uji sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah baik.

2. Tabel Anova terlihat bahwa F hitung (2,163) lebih kecil dari F tabel (2,36) dan nilai sig 0,051>0,05 model ini dinyatakan tidak cocok atau tidak fit atau persamaan regresi yang terbentuk tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarya.
3. Tabel Koefisien.
   a. Variabel CAR memiliki nilai (3,229)>f tabel 2,131, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.
   b. variabel FDR memiliki nilai(-1,819)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.
   c. variabel NPF memiliki nilai(1,302)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

d. variabel PDB didapat nilai(-0,224)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

e. variabel suku bunga memiiki nilai(0,034)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

f. variabel inflasi didapat nilai(-,464)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Kesimpulan

Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel waktu tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapatt perubahan akibat adanya perubaha waktu.

3. Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu dan Waktu.

Data yang diolah dalam bentuk regresi data panel dengan menggunakan pengujian asumsi slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 17Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pengujian Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Individu dan waktu.

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	127,712	262,577		,486	,629
FDR	-,071	,039	-,362	-1,816	,075
CAR	,331	,103	,664	3,230	,002
NPF	,350	,269	,172	3,305	,004
PDB	-16,705	39,050	-,430	-,428	,670
BIrate	-4,950	9,746	-,431	-,508	,613
Inflasi	-,691	1,215	-,230	-,569	,572
Periode	-1,136	,881	-,404	-1,290	,202
Lokasi	1.375	.423	.910	3.251	.002

a. Dependent Variable: Aset

Sumber: Output SPSS 24.0

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah:

$Y_{it}= \alpha_1 + \alpha_1$ Lokasi $+\lambda_0 + \lambda_1$ periode$+ \beta_1 X_{1+} \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \mu_{it}$

Keterangan:

i	: Unit cross section
t	: Periode Waktu
Y	: Pertumbuhan Total Aset
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X_1	: CAR
X_2	: FDR
X_3	: NPF
X_4	: PDB
X_5	: Suku Bunga
X_6	: Inflasi

Hasil Analisis:

a. Variabel CAR memiliki nilai (3,320)>t tabel 2,131 dan nilai signifikansi 0,002 , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.
b. variabel FDR memiliki nilai(-1,816)< t tabel 2,131 dan memiliki nilai signifikansi 0,075, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

c. variabel NPF memiliki nilai(3,305)> t tabel 2,131 degan nilai signifikansi 0,004, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

d. variabel PDB didapat nilai(-0,428)< f tabel 2,131 dan nilai signifikansi 0,675, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

e. variabel suku bunga memiiki nilai(-0,508)< t tabel 2,131 degan niali signifikansi 0,613, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

f. variabel inflasi didapat nilai(-0,569)< f tabel 2,131 dengan signifikansi 0,572, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Kesimpulan

Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel waktu ternyata waktu tidak memiiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Total Aset,

sedangkan variabel individu memiliki nilai signifikan terhadap Pertumbuhan total aset bank syariah. Selain itu asumsi keempat memiliki R^2 yang paling tinggi. Maka asumsi yag digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan asumsi Regresi ata Panel dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap individu dan waktu.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Individu atau Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh terhadap variabel inependen dengan variabel independen secara individu dengan anggapan bahwa variabel lain bersifat konstan. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Variabel akan memiliki pengaruh apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel.[2]

T tabel (t kritis) = a; df =(n-k)

=5%; (11-7)

=0,05; 4

= 2,131

[2]Suliyanto, " *Ekonometrika Terapan Teori dengan SPSS*" (Yogyakarta : CV Andi Offset,211), hlm 61-62.

Tabel 18 Uji-t Variabel CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, Inflasi

Coefficients[a]

Model	T	Sig.	Kriteria
(Constant)	.486	.629	**H_0 diterima** dan **H_1 ditolak**
CAR	3.230	.002	**H_0 ditolak** dan **H_1 diterima**
FDR	-1.816	.075	**H_0 diterima** dan **H_1 ditolak**
NPF	3.305	.004	**H_0 ditolak** dan **H_1 diterima**
PDB	-.428	.428	**H_0 diterima** dan **H_1 ditolak**
Suku Bunga	.431	.508	**H_0 diterima** dan **H_1 ditolak**
INFLASI	-.569	.572	**H_0 diterima** dan **H_1 ditolak**

Sumber: Output SPSS 24.0

Berikut ini adalah uji t dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Hubungan linier Variabel *Capital Asset Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

   Ho: b1 =0, tidak berpengaruh signikan antara variabel CAR dan pertumbuha total aset.

   Ha: b1 = 0, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR terhaap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan Uji t, untuk variabel CAR didapat nilai(3.230)>f tabel 2,131, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Tinggi rendahnya rasio CAR mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan total aset bank syariah.

2) Hubungan linier Variabel *Financing to Deposit Ratio*(FDR) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Ho: b1 =0, tidak berpengaruh signifikan antara variabel FDR dan pertumbuhan total aset.

Ha: b1 = 0, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel FDR terhaap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan Uji t, untuk variabel FDR didapat nilai(-1.816)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

Tinggi rendahnya rasio FDR tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan total aset bank syariah.

3) Hubungan linier Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Ho: b1 =0, tidak berpengaruh signfikan antara variabel NPF dan pertumbuha total aset.

Ha: b1 = 0, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan Uji t, untuk variabel NPF didapat nilai(3.305)> f tabel 2,131, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.Semakin tinggi rasio NPF maka pertumbuhan total aset semakin melambat, sedangkan dengan semakin rendah rasio ini mempengaruhi besarnya pertumbuhan toal aset.

4) Hubungan linier Variabel Produk Domestik Bruto(PDB) terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Ho: b1 =0, tidak berpengaruh signiikan antara variabel PDB dan pertumbuha total aset.

Ha: b1 = 0, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel PDB terhaap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan Uji t, untuk variabel PDB didapat nilai(-0,428)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuha total aset bank syariah. Tinggi rendahnya rasio PDB tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan total aset bank syariah.

5) Hubungan linier Variabel suku bunga terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Ho: b1 =0, tidak berpengaruh signiikan antara variabel suku bunga dan pertumbuha total aset.

Ha: b1 = 0, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel suku bunga terhadap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan Uji t, untuk variabel suku bunga didapat nilai(0,508)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuha total aset bank syariah. Tinggi rendahnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan total aset bank syariah.

6) Hubungan linier Variabel inflasi terhadap Pertumbuhan total aset Bank syariah di Indonesia.

Ho: b1 =0, tidak berpengaruh signiikan antara variabel inflasi dan pertumbuha total aset.

Ha: b1 = 0, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhaap Pertumbuhan Total Aset

Berdasarkan Uji t, untuk variabel inflasi didapat nilai(0,569)< f tabel 2,131, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan total aset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuha total aset bank syariah. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan total aset bank syariah.

b. Uji Secara Serempak atau Simultan (Uji F)

Dalam menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok(fit) atau tidak dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan derajat bebas: df a, (k-1), (n-k), dimana k adalah jumlah variabel independen dan dependen sementara n adalah jumlah pengamatan sampel. Pedoman dalam pengambilan kesimpulan uji F adalah sebagai berikut:

Jika F hitug > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika F hitung < Ftabel, maka Ho iterima dan Ha ditolak

Uji-F adalah suatu sarana pengujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, Inflasi) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen (CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, Inflasi) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah

H_1 : Variabel independen (CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, Inflasi)secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah.

Apabila $F\text{-}_{hitung}$ lebih besar dari $F\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas

berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya. Rumus untuk mencari $F\text{-}_{table}$ adalah (n-k-1)

Dimanak = Jumlah Variabel Independen (bebas)

n = Jumlah Responden (Sampel) penelitian

Jadi F = (66-6-1)

Maka didapatkan hasil = 2,36

Angka ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai F table pada distribusi nilai F table statistik. Maka didapatkan hasil **2,36**

Tabel 19 Uji F Variabel CAR, FDR, NPF, PDB, Suku Bunga, Inflasi

Model	Df	F	Sig.
Regression	3	5.386	.000[b]

Sumber: Output SPSS 24.0

Dari hasil table 11 di atas terdapat perhitungan didapat nilai $F\text{-}_{hitung}$2,377 dengan tingkat signifikasi 0,000. Sedangkan nilai $F\text{-}_{tabel}$ sebesar 2,36 hal ini berarti nilai F hitung > F tabel, selain itu nilai alfa atau signifikasi juga menunjukan angka dibawah 0,05 yakni 0,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan

variabel CAR, FDR, NPF ,Suku bunga, inflasi terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah . Maka hipotesis dinyatakan**diterima.**

c. Uji Koefisien determinasi

Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai dengan 1($0<R^2<1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semaki baik nilai dari hassil tersebut.

Tabel 20 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.595	.354	.288

Sumber: Output SPSS 24.0

Dari tabel 12 di atas diketahui bahwa besar koefisien determinasi (Adjust R Square) atau kemampuan faktor-faktor CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), PDB(X4), Suku Bunga (X5), dan Inflasi(X6) dalam menjelaskan atau memprediksi variabel Pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah adalah .228 atau 22,8%. Hal ini berarti variabel-variabel independen cukup memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen nya. Dan sisanya (100 % - 22,8% = 77,2%) dijelaskan atau diprediksikan oleh faktor lain di luar ketiga faktor dan model lain di luar model tersebut.

C Pembahasan

1. Pengujian CAR

Dari hasil perhitungan regresi dalam penelititan didapatkan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah dengan sig 0,002 berada dibawah 0,05 dan t hitung sebesar 3,230 dengan nilai koefisien sebesar 0,664

CAR merupakan rasio kecukupan modal. Modal merupakan salah satu aspek penting bagi suatu unit Bank. Sebab beroperasi tidaknnya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.

2. Pengujian FDR

Dari hasil regresi didapatkan *Finacing of Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan toal aset bank syariah dengan sig 0,075 berada diatas 0,05 dan t hitug sebesar -1,816 dengan koefisien -0,362.

Hasil penellitian tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya rasio FDR meskipun berpengaruh seikit namun tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah. FDR sebagai rasio kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi berbagai skema pembiayaan, menjadi sangat penting diketahui pengaruhnya terhadap total aset bank syariah. Tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset

bank syariah pada penelitian ini bisa jadi dikarenakan periode yang singkat alam penelitian ini sehingga jumah dana pihak ketiga yang disalurkan kembali oleh bank syariah belum cukup besar mempengaruhi total aset dalam waktu singkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton Sudrajad dengan hasi penelitian menunjukan Secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa pada periode bulan Januari-Desember 2014. Namun secara parsial, hanya variabel Pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariahdi Pulau Jawa.[3] FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakuka oleh Ida dalam jurnal berjudul "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia" dimana Variabel internal yang mempengaruhi petumbuhan aset perbankan syariah secara signifikan hanya jumlah kantor, rasio FDR, dan biaya promosi, sedangkan untuk variable internal lainnya, yaitu NPF dan jumlah dana pihak ketiga tidak mempengaruhi secara signifikan[4]

[3]Anton Sudrajad, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014", Islamic Economics Journal Volume 1, Nomor 1, Juni 2015

[4]Ida Syafrida, Ahmad Abror,"Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis", Vol 10, No.1, Juni 2011: 19-24.

3. Pengujian NPF

Dari hasil regresi didapatkan Non Perfoming Financing (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan toal aset dengan sig 0,004 berada dibawah 0,05 dan t hitug sebesar 3,305 dengan koefisien 0,172. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% NPF maka akan menurunkan Percepaan pertumbuhan total aset bank syariah sebesar 0,172.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuuhan aset bank umum syariah. Dimana hal ini berarti jika tingkat Non Performing Financing (NPF) mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini dapat dikarenakan jika suatu bank syariah memiliki rasio pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi maka bank tersebutharus mengalookasikan dana cukup tinggi juga sebagai cadangan atas pembiayaan bermasalah tersebut. Sehingga, kemampuan bank untuk melakukan ekspansi atau menumbuhkan asetnya menjadi terbatas.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuwita[5]yang meneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi total aset bank syariah dimana hasil yang diperoleh adalah Secara parsial NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap total asset.

[5]Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad "Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia", Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN

Hal ini dilihat dari nilai t hitung NPF yaitu –(3,814) lebih besar daripada t tabel yaitu 1,67866 (46:0,05). Hasil regresi menunjukan jika NPFnaik sebesar satu persen maka total asset akan mengalami penurunansebesar 5,5%.

4. Pengujian PDB

Dari hasil regresi didapatkan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan toal aset banksyariah dengan sig 0,670 berada diatas 0,05 dan t hitung sebesar -428 dengan koefisien -0,430.

Dengan kesimpulan bahwa PDB tidak mempengaruhi pertumbuhan total aset secara signifikan dan tidak mendukung argumentasi bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik, maka total aset bank juga ikut naik. Hal ini menunjukan bahhwa besar kecilnya PDB tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan total aset bank syariah.

Selain itu, hasil penelitian bahwa PDB tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan total aset bank syariah bisa jadi disebabkan salah satunya seperti ppendapat Edi Burmanssyah bahwa pasal 12 UU No.17/2003 seharusnya menegaskan bahwa rasio utang pemerintah diukur berdasarkan penerimaan negara, bukan berdasarkan PDB. Rasio utang terhadap PDB, bukan saja tidakdapat menjelaskan kemampuan pemerintah dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga hasil analisisnya tidak layak dipakai sebagai pedoman

pengambilan keputusan, karena tidak menggambarkan apapun tentang kondisi keuangan negara.[6]

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diamantin Rohadatul Aisy pada tahun 2016 dengan jurnal" Faktor-fator yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2006-2015" Hasil pengujian validitas model variabel laten menggunakan nilai outer loading di bawah 0,5. Adapu indikator yang tidak valid adalah indikator pertumbuhan PDB pada variabel laten faktor eksternal dengan nilai loading sebesar 0,351. Faktor eksternal disini termasuk PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

5. Pengujian Suku Bunga

Dari hasil regresi didapatkan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan total aset bank syariah dengan sig 0,613 berada diatas 0,05 dan t hitung sebesar 0,508 dengan koefisien -0,431.

Seperti yang disampaikan oleh Sunariyah (2011) bahwa salah satu suku bungaadalah sebagai daaya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempuyai dana lebih untuk diinvestasikan. Kecilnya pengaruh suku bunga dalam peelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak secara sigifikan mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah. Masyarakat

[6]Edi Burmansyah, "Kekeliruan Dept to GDP Ratio", Harian Indoprogres 9 Mei 2017. Diakses Senin 30 Juli pukul 12.00 WIB

cenderung tidak terpegaruh oleh suku bunga ketika menginvestasikan dananya di perbankan syariah, akan lain halnya mungkin jika yang terjadi pada total aset bank secara keseluruhan termasuk bank konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian M Nur Riyanto (2017) yang mennjukkan kondisi bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga Deposito Mudharabah. Diperkuat dengan penelitian Eko Agus Haryanto (2010) yang menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan.

6. Pengujian Inflasi

Dari hasil regresi didapatkan inlasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan toal aset bank syariah dengan sig 0,572 berada diatas 0,05 dan t hitung sebesar -0,569 dengan koefisien – 230.

Hasil pengujian menunjukan bahwa inflasi sebagai fakor eksternal secara parsial atau inividu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah dalam penelitian inI. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tigkat inflasi yang terjadi meskipun sedikit mempengaruhi namu tidak signifikan dan tidak menjadi masalah bagi bank syariah, khususnya bank syariah yang termasuk bank dalam melakukan ekspansiatau menumbuhkan asetnya. Hal tersebut dapat dikarenakan perubahan tingkat inflasi yang umumnya dapat dikendalikan oleh pemerintah dan juga bank

sentral sebagai regulator, disamping itu perubahan tingkat inflasi juga dapat diprediksi oleh pelaku industri perbana, sehingga dapat dillakukanya tindakan – tindakan tertentu yang sifatnya preventif ataupun strategi khusus oleh bank syariah dalam meminimalisir dampak dari perubahan tingkat inflasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diamatin Roadatul Aisy (2016) dimana disebutkan bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal (salah satunya adalah inflasi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peertumbuhan aset bank syariah.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Net *Perorming Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto, Suku bunga dan inflasi berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap perlambatan pertumbuhan total aset bank syriah. Untuk megabnalisanya maka dimulai engamenggunakan tehik regresi data panel yang menghasilkan suatu model regresi panel, setelah dianalisa maka didapatkan kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa Capital Adequeci Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki F_{hitung} sig< 0,05 (3,230)> dari F_{tabel}(2,131).
2. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Financin Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh seara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki F_{hitung} sig> 0,05(-1,816)<dari F_{tabel}(2,131).
3. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Non Performing*

Financing (NPF) berpengaruh seara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki F_{hitung} sig> 0,05 (3,305)> dari F_{tabel}(> f tabel 2,131).

4. Berdasarkan analisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto(PDB) tidak berpengaruh seara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki F_{hitung} sig> 0,05 (-0,428)< dari F_{tabel}(2,131).
5. Berdasarkan anlisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh seara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki F_{hitung} sig> 0,05 (-0,508)<dari F_{tabel}(2,131).
6. Berdasarkan anlisis menggunakan regresi ditemukan bahwa secara parsial (uji t) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh seara signifikan terhadap pertumbuhan total asset karena memiliki F_{hitung} sig> 0,05(0,569)< dari F_{tabel}(2,131).

B. SARAN

1. Saran Bagi Nasabah

Saran bagi nasabah, dengan mengetahui hasil dari penelitian ini dalam kurun waktu dua tahun diambil saat bank syariah dalam keadaan cukup memprihatinkan, namun bank syariah masih mampu bertahan dengan total aset yang cukup baik, hal ini bisa menjadi

acuan bahwa bank syariah menjadi salah satu tempat berinfestasi yang cukup dapat dipercaya.

6. Saran Bagi Akademisi

   Dari penelitian ini dimana menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Net *Perorming Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto, Suku bunga dan inflasi kurang cukup mewakili penyebab perlambatan pertumbuhan total aset bank syariah. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menambah variabel seperti pembiayaan, kesejah teraan masyarakat scara regional, serta menambah periode waktu sebelum dan sesudah perlambatan aset sehingga data yang dihasilkan dapat mewakili penelitian yang diarapkan.

7. Saran Bagi Bank

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bank dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menarik investordalam menanamkan dana nya di bank syariah serta dapat mengantisipasi situassi perekonomian yang bisa saja dapat mempengaruhi eksistensi bank syariah dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyadnya, I N.S., dkk. "Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhada Profitabilitas dan return Saham Pada industri Perbankan di BEI", E-Jurnal Eonomi dan Bisnis. 2016. Universitas Udayana.

Agung Yulianto, Sholihah, Badingatus,"*The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits*", Review of Integrative Business and Economics research, Hongkong,2016.

Aisy, Rohadatul.,Imron Mawardi." Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2006-2015", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.3 Maret 2016.

Alan Prahutama, ec. 2014. *Modul Praktikum Ekonomietrika*, Fakultas Sains dan Matematika. Semarang:Universitas Diponegoro.

Amir, Machmud., Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijaka dan Studi.Empiris di Indonesia* . Jakarta: Erlangga

Ariefianto, M Doddy. 2012. *Econometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.

Ashok Lahiri,. "Dynamics of Asian Saving: The Role of Growth and Age Stucture," *IMF Staff Papers* 36, 1989:228-61

Aulia, Iqra."Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil dan, Deposito Mudharabah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:01- 2011:12", Media Ekonomi Vol.20 No.3, Desember 2012.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah* (2007)

Berita Satu, Jumat 16 Oktober 2015, 15:10 WIB

Berita Satu, Jumat 16 Oktober 2015, 15:10 WIB , diakses 17 Juli 2018 pukul 17.00 WIB.

Beriwisnu, Tri Cahyo. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Eonomi dan Riset

Akuntansi, Voume 6, Nomer 12, Desember 2017. Surabaya: STIESIA.

Boediono. 2001. *Sari Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2: Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.

Budiono. 2001. *Ekonomi Makro,* edisi ke-4 .Yogyakarta: BPFE.

Cleopatra, Yuria Pratiwhi.“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.5, 1, 2008.

Damodar N. Gujarati. 2004. *Basic Economtrics, The McGraq- Hill Companies*.

Diakses pada 14 Oktober 2017 dari hhtp://www/sebi.ac.id/index.php?option=com

Dictionary of Eonomics, Second Edition, alih bahasa oleh Tumpal Rumapea, Posman Haloho. 1994. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Djuwita, Diana.,Assa Fito Mohammad “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Edi Burmansyah, “Kekeliruan Dept to GDP Ratio”, Harian Indoprogres 9 Mei 2017. Diakses Senin 30 Juli pukul 12.00 WIB

Fatwa Dewan Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

Financial Accounting Standard Board (FASB), 1985, 6

Ghazali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis ultivariate dengan Program SPSS, cet. IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, N Damodor dan Dawn C Potter, “ Basic Econometrics”, Fifth Edition (Mc Graw Hill Internaasional edition, Singapura) 2009, hlm.76.

Hanafi, Mamduh M ., Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: STIE YKPN.

Harahab, Sofyan Syafri. 2008.*Analisis Kritis atas Laporan Keuanga*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Haryono, S, Iman Hilman., Abdul Mughits. 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Hidayah, Ellyn Herlia Nur.“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PertumbuhanAset Perbankan Syariah”, *Tesis Magister*,2008. Jakarta: Program Pascarsarjana UniversitasIndonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS).*

Infobanknews.com 19 Agustus 2016, diakses pada 17 Juli 2018 pukul 14.00 WIB.

Infobanknews.com diakses 28 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB

Ismail. 2012. *Akuntansi Bank.* Jakarta: Kencana.

Jogiyanto. 2010.*Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta : BPFE.

Khan, M. Fahim Khan. 1992. “Theory of Consumer Behaviour in Islamic Prespetive” dalam Ausaf Ahmaf dan Kazim Paza Awan Lecture on Islamic Economics. Jeddah:IRTI.

Kompas.com, Senin 16 Maret 2016

Lubis, Akhmad Fadlan.“ Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 Desember 2016.

Masyud Ali. 2004. *Aset Liability Management : Menyiasati risiko pasar dan risiko Operasional Dalam Perbankan,*. Jakarta: Elex Media Komputindo – Kelompok Gramedia.

Muhamad.*Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan do Indomesia*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muhammad Iqbal, Tahapan Analisis Regresi Data Panel, (online) Tersedia : http:/dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-3-penggunaan-eviews8/(12 Juni 2018)

Muhammad,.2005. *Manajemen Bank Syari’ah*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____. 2000. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*.Yogyakarta: UII press.

_____. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

_____. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil da Profit Margin Pada Bank Syariah* .Yogyakarta: UII Press.

_____.2004.*Bank Syariah Analisis Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman*,.Yogyakarta: Econisia.

Mulyono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting Profit Planing and Control*,ed. I, cet. ,. Yogyakarta: BPFE.

Purboastuti, Nurani, dkk. "Pegaruh indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbanka Syariah", JEJAK Journal of Ecoomic and Policy, vol.8 Januari 2015.

Rahardja., dkk. 2004.,*Teori Ekonomi Makro :Suatu Pengantar*, edisi ke-2. Jakarta: FE UI.

Rivai, Veithzal.,Andria Permata Veithzal. 2008.*Islamic Financial Managemen*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Samuelson an Nardhaus. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi, Alih bahasa Gretta dkk., e*d. Ke-17. Jakarta:Media Global Edukasi.

Samuelson, Pau A., Wiliam D. Nordhaus. 1992.*Makroekonomi*, alih bahasa Haris Munandar. Dkk.,. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Sasmitasiswi, Banoon ., Malik Cahayadin." Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonessia taun 2008", Jurnal Ekonomi, 2008. Surabaya: Universitas Kristen Perta.

Siamat, Dahlan.*Manajemen LembagaKeuangan*. Jakarta: FE UI.

Smail. 2013.*Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudrajad,Anton. "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014", Islamic Economics Journal Volume 1, Nomor 1, Juni 2015.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2009.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____.2005.*Sartika Untuk Penelitian.*Bandung: Alvabeta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi* : Teori Pengantar, Edisi ketiga . Jakarta: Rajawali Pers.

Suliyanto. 2011.*Ekonometrika Terapan Teori dengan SPSS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Sumitro, Warkum.. 1997. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkai (BAMUI & Takaful) di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sunariyah. 2011.*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* . edisi keenam unit. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Syafrida, Ida., Ahmad Abror,"Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis", Vol 10, No.1, Juni 2011.

Wasiuzzaman.S. and Gunasevagan."*Comparative study of the performance of Islamic and Conventional banks: The case of Malaysia*". Humanmics,29(1),pp. 43-60

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN

BANK	Tahun	Periode	Pertumbuhan Aset (%)	FDR (%)	CAR (%)	NPF (%)	PDB (%)	BI Rate (%)	Inflasi (%)
muamalah	2015	1	0.36	95.11	14.57	6.34	4.73	7.5	6.38
		2	(1.14)	99.05	14.91	4.93	4.7	7.5	7.26
		3	(1.17)	96.09	13.71	4.64	4.71	7.5	6.83
		4	6.44	90.3	12.36	7.11	4.79	7.5	3.35
	2016	1	1.93	97.3	12.1	6.07	4.91	6.75	4.45
		2	(2.71)	99.11	12.78	7.23	5.04	6.5	3.45
BSM	2015	1	0.30	81.67	12.63	6.81	4.73	7.5	6.38
		2	(0.25)	85.01	11.97	6.67	4.7	7.5	7.26
		3	(4.62)	84.49	11.84	6.89	4.71	7.5	6.83
		4	(1.65)	81.99	12.85	6.06	4.79	7.5	3.35
	2016	1	(0.66)	80.16	13.39	6.42	4.91	6.75	4.45
		2	(8.64)	82.31	13.69	5.58	5.04	6.5	3.45
Mega syariah	2015	1	14.01	95.21	15.62	4.33	4.73	7.5	6.38
		2	6.57	94.92	16.54	4.86	4.7	7.5	7.26
		3	(9.16)	98.86	17.81	4.78	4.71	7.5	6.83
		4	(0.03)	98.49	18.74	4.26	4.79	7.5	3.35
	2016	1	1.52	95.85	22.22	4.18	4.91	6.75	4.45
		2	(4.95)	95.97	22.86	4.16	5.04	6.5	3.45
BRIS	2015	1	(4.90)	88.24	13.21	4.96	4.73	7.5	6.38
		2	(5.20)	92.05	11.03	5.31	4.7	7.5	7.26
		3	(5.84)	86.61	13.82	4.9	4.71	7.5	6.83
		4	(0.16)	84.16	13.94	4.86	4.79	7.5	3.35
	2016	1	(2.75)	82.73	14.66	4.84	4.91	6.75	4.45
		2	(2.40)	87.92	14.06	4.87	5.04	6.5	3.45
Syariah Bukopin	2015	1	(2.17)	95.12	14.5	4.52	4.73	7.5	6.38
		2	(1.84)	93.82	14.1	3.03	4.7	7.5	7.26
		3	(9.51)	91.82	16.26	3.01	4.71	7.5	6.83
		4	(4.43)	90.56	16.31	2.99	4.79	7.5	3.35
	2016	1	(5.30)	92.14	15.62	2.89	4.91	6.75	4.45
		2	(2.80)	92.25	14.82	2.88	5.04	6.5	3.45
BNIS	2015	1	(1.67)	90.1	15.4	2.22	4.73	7.5	6.38
		2	(8.35)	96.65	15.11	2.42	4.7	7.5	7.26
		3	(1.14)	89.65	15.38	2.54	4.71	7.5	6.83
		4	(6.72)	91.94	15.48	2.53	4.79	7.5	3.35
	2016	1	(3.89)	86.26	15.85	2.77	4.91	6.75	4.45
		2	(4.27)	86.92	15.56	2.8	5.04	6.5	3.45

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN

Jabar Banten Syariah	2015	1	(4.33)	88.5	13.85	7.18	4.73	7.5	6.38
		2	2.68	95.7	12.2	6.91	4.7	7.5	7.26
		3	(3.07)	103.48	22.44	6.91	4.71	7.5	6.83
		4	10.61	88.13	16.21	6.91	4.79	7.5	3.35
	2016	1	(18.94)	92.53	24.58	4.26	4.91	6.75	4.45
		2	1.28	93.67	20.93	13.54	5.04	6.5	3.45
BCA syariah	2015	1	(10.28)	100.11	25.53	0.92	4.73	7.5	6.38
		2	(8.11)	94.13	23.56	0.6	4.7	7.5	7.26
		3	(15.16)	102.09	36.6	0.59	4.71	7.5	6.83
		4	(1.29)	91.4	34.3	0.7	4.79	7.5	3.35
	2016	1	1.45	92.76	39.16	0.59	4.91	6.75	4.45
		2	(6.34)	99.6	37.93	0.55	5.04	6.5	3.45
Panin Syariah	2015	1	(4.01)	93.27	24.71	0.88	4.73	7.5	6.38
		2	(5.02)	97.58	21.17	0.91	4.7	7.5	7.26
		3	(0.96)	96.1	21.44	1.76	4.71	7.5	6.83
		4	1.61	96.43	20.3	2.63	4.79	7.5	3.35
	2016	1	(9.65)	94.03	19.77	2.7	4.91	6.75	4.45
		2	(4.75)	89.6	19.51	2.7	5.04	6.5	3.45
Maybank Syariah	2015	1	22.65	161.88	51.37	5.06	4.73	7.5	6.38
		2	2.94	202.45	44.5	4.41	4.7	7.5	7.26
		3	(3.12)	227.11	43.05	4.35	4.71	7.5	6.83
		4	10.29	110.54	38.4	4.93	4.79	7.5	3.35
	2016	1	7.60	143.99	46.57	4.59	4.91	6.75	4.45
		2	3.63	146.43	45.63	2.39	5.04	6.5	3.45
Bank Victoria ssyariah	2015	1	(17.27)	102.39	17.97	7.49	4.73	7.5	6.38
		2	9.05	85.73	20.39	5.03	4.7	7.5	7.26
		3	(3,05)	102.11	19.87	6.56	4.71	7.5	6.83
		4	14.34	95.29	16.14	9.8	4.79	7.5	3.35
		1	(0.54)	95.07	16.05	4.79	4.91	6.75	4.45
		2	(2.85)	95.93	15.88	4.59	5.04	6.5	3.45

LAMPIRAN II

TABEL MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8984,478	4890,634		1,837	,072		
	X1	-3,502	1,918	-,421	-1,826	,074	,300	3,332
	X2	1,441	,905	,345	1,593	,118	,340	2,939
	X3	5,135	5,159	,143	,995	,324	,774	1,292
	X4	-1420,362	742,034	-2,040	-1,914	,061	,014	71,016
	X5	-285,894	173,224	-1,400	-1,650	,105	,022	44,981
	X6	-35,532	19,559	-,678	-1,817	,075	,115	8,719

a. Dependent Variable: Y

TABEL HETEROSDEKEDASTISITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9479,110	3255,887		-2,911	,005
	X1	3,615	1,277	,557	2,831	,007
	X2	-1,025	,602	-,314	-1,703	,095
	X3	-4,471	3,434	-,159	-1,302	,199
	X4	1502,961	494,001	2,762	3,042	,004
	X5	296,762	115,322	1,859	2,573	,013
	X6	35,751	13,021	,873	2,746	,008

a. Dependent Variable: RES2

TABEL ANALISIS REGRESI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.430	197.843		-.022	.982
	CAR	.280	.077	.652	3.639	.001
	FDR	-.032	.030	-.184	-1.072	.288
	NPF	.774	.213	.429	3.629	.001
	BDP	-3.362	30.011	-.098	-.112	.911
	BI_RATE	2.668	7.007	.264	.381	.705
	INFLASI	-.527	.803	-.199	-.656	.514

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Aset

UJI F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.928	6	69.821	5.386	.000[b]
	Residual	764.859	59	12.964		
	Total	1183.787	65			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Aset

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, NPF, BI_RATE, FDR, BDP

UJI t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.430	197.843		-.022	.982
	FDR	-.032	.030	-.184	-1.072	.288
	CAR	.280	.077	.652	3.639	.001
	NPF	.774	.213	.429	3.629	.001
	BDP	-3.362	30.011	-.098	-.112	.911
	BI_RATE	2.668	7.007	.264	.381	.705
	INFLASI	-.527	.803	-.199	-.656	.514

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Aset

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	-6,95
	Std. Deviation	85,459
Most Extreme Differences	Absolute	,493
	Positive	,366
	Negative	-,493
Test Statistic		,493
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595[a]	.354	.288	3.601

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, NPF, BI_RATE, FDR, BDP

Variables Entered/Removed[a]

2Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, CAR, NPF, BIrate, FDR, PDB[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Aset

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431[a]	,185	,103	4.58668

a. Predictors: (Constant), Inflasi, CAR, NPF, BIrate, FDR, PDB

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Triwulan, FDR, NPF, PDB, CAR, Inflasi, Tahun[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Aset

b. Tolerance = ,000 limits reached.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	315,386	7	45,055	1
	Residual	1208,232	58	20,832	
	Total	1523,618	65		

a. Dependent Variable: Aset

b. Predictors: (Constant), Triwulan, FDR, NPF, PDB, CAR, Inflasi, Tahun

Coefficients[a]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
http.//library.uii.ac.id; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. : 988107766 /Perpus/10/Div.PP/VIII/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ismanto
NIK	: 861002112
Jabatan	: Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Reni Widyastuti
Nomor Mahasiswa	: 14913019
Fakultas / Prodi	: FAI/ Magister Ekonomi Islam
Judul Karya Ilmiah	: Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015- 2016

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak 20 (**Dua Puluh**) %.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2018
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
Direktorat Perpustakaan

Ismanto
NIK: 861002112

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2015-2016

ORIGINALITY REPORT

20%	21%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	9%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	5%
3	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
7	www.jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	fai.ummgl.ac.id Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

LAMPIRAN III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Reni Widyastuti
Tempat /tanggal Lahir	: Yogyakarta/ 14 Mei 1990
Alamat	: Gemblakan Bawah DN I/415 Yogyakarta
Agama	: Islam
Status Perkawian	: Status Perkawinan
No Telp/HP	: 082225872497
Email	: wisdyastuti.reni@yahoo.com
Pendidikan Terakhir	: Strata-1
Prodi	: Keuangan Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Formal

1996-2002	: SD Netral D Yogyakarta
2002- 2005	: SMP N 3 Yogyakarta
2005-2008	: SMA N 10 Yogyakarta
2008-2012	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta